

**POLA ASUH PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTERI MUHAMMADIYAH  
KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**TRISKA NOPITA  
NIM. 1910207082**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2023/1444 H**

**POLA ASUH PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTERI MUHAMMADIYAH  
KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**TRISKA NOPITA  
NIM. 1910207082**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2023/1444 H**

**Harmalis, M. Psi**  
**Farid Imam Kholidin, M.Pd**  
DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

NOMOR : 210  
TANGGAL : 13 . 04 . 2023  
PARAF :  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

**NOTA DINAS**

Sungai Penuh, Maret 2023  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **TRISKA NOPITA. NIM: 1910207082** yang berjudul **"Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

**Harmalis, M. Psi**  
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing II

**Farid Imam Kholidin, M.Pd**  
NIP. 19920103 201903 1 007

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TRISKA NOPITA**  
NIM : 1910207082  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Maret 2023  
Yang menyatakan



**TRISKA NOPITA**  
**NIM. 1910207082**

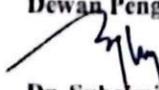
Materai

10.000

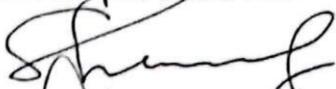
**PENGESAHAN**

Skripsi oleh **TRISKA NOPITA NIM: 1910207082** Dengan judul **"Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal

**Dewan Penguji**

  
**Dr. Suhajmi, M.Pd**  
NIP. 19690607 200312 1 002

Ketua Sidang

  
**Dosi Julhawati, M.Pd., Kons**  
NIP. 19880705 201503 2 007

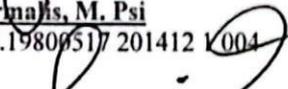
Penguji 1

  
**Bukhari Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19860905 201503 1 003

Penguji II

  
**Harmahs, M. Psi**  
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing 1

  
**Farid Imam Kholidin, M.Pd**  
NIP. 19920103 201903 1 007

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan



  
**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengesahkan Ketua Jurusan



  
**Bukhari Ahmad, M. Pd**  
NIP. 19860905 201503 1 003

## ABSTRAK

NOPITA, TRISKA. 2023. "Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh". Skripsi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Harmalis, M. Psi. (II). Farid Imam Kholidin, M.Pd.

*Kata Kunci: Pola Asuh, Kedisiplinan Anak.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya anak-anak yang tinggal dipanti asuhan ada yang belum berperilaku baik, hal ini ditunjukkan anak yang masih kurang patuh terhadap peraturan yang ada dan tidak mau bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Pengurus Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. Ibu Asuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. 6 Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh pembina dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yaitu *pertama*, memberikan contoh langsung kepada anak asuh seperti pengasuh mengikuti kegiatan anak asuh dalam melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti pengajian. *Kedua*, melakukan pendekatan dengan anak asuh yang berada di panti asuhan baik pendekatan yang dilakukan dengan individu maupun dengan kelompok. *ketiga*, membimbing para anak asuh dengan memberikan bimbingan keagamaan setelah melaksanakan kegiatan shalat berjamaah atau sebelum memulai pengajian. Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian dengan mengkaji lebih lanjut mengenai pola asuh pembina dalam meningkatkan kedisiplinan anak di panti asuhan.

## ABSTRACT

NOPITA, TRISKA. 2023. *"Parenting Patterns for Fosters in Improving Children's Discipline at the Orphanage for Orphanages for Orphanages for Orphans of the Muhammadiyah City of Sungai Full"*. Islamic Education Guidance and Counseling Thesis Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. (i). Harmalis, M.Psi. (II). Farid Imam Kholidin, M.Pd.

*Keywords: Parenting Pattern, Child Discipline.*

*The background of this research is that there are children who live in orphanages who have not behaved well, this is shown by children who are still not obedient to existing regulations and do not want to be responsible for the tasks given. The purpose of this study was to find out the parenting pattern of the coaches in improving the discipline of children at the Orphanage for Orphanages of the Muhammadiyah Puteri City of Sungaipuh.*

*This study used qualitative research methods. The key informant in this study was the Chairperson of the Orphanage Orphanage for Yatim Puteri Muhammadiyah City of Sungai Lilin. Foster Mother Orphanage Orphanage Puteri Muhammadiyah City of Sungai Full. 6 Foster Children at the Orphanage for Orphans of the Muhammadiyah Daughter of Sungai Full City. Data collection techniques using, observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques use source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to research problems investigated by researchers.*

*From the results of the study it was shown that the parenting style of the coaches in improving the discipline of children at the Yatim Puteri Muhammadiyah Orphanage in Sungai Full City, namely first, giving direct examples to foster children such as caregivers participating in foster children's activities in carrying out congregational prayers and attending recitations. Second, approach foster children in orphanages, both individually and in groups. third, guiding the foster children by providing religious guidance after carrying out congregational prayer activities or before starting the recitation. It is hoped that the next researcher will be able to expand the research by studying more about the parenting style of the coaches in improving the discipline of children in orphanages.*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah. Puji Serta Syukur Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engakau Jadikan Aku Makhluk yang Senantiasa Belajar, Bersabar dan Berikhtiar, Beriman Serta Tak Luput dari Ilmu yang Senantiasa Engkau Berikan untuk Menjalani Kehidupan Ini.*

*Tidak ada kata terlambat untuk menuntut ilmu.*

*Kehidupan membuktikan bahwa sesuatu diperoleh melalui usaha, perjuangan dan pengorbanan.*

*Semakin giat usaha, semakin kuat perjuangan, semakin besar pengorbanan maka hasil yang diperoleh semakin memuaskan.*

*Kupersembahkan hasil karya ku ini*

*Buat ayah dan ibu tercinta yang begitu besar jasa, pengorbanan dan dukungan yang diberikan, terimakasih telah menjaga mendidik dengan baik dengan penuh kasih sayang.*

*Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan hidayah-nya untuk kita semua. Amin....*

### MOTTO:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl. 125).

## KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّانَا بِالْاِيْمَانِ وَالْيَقِيْنِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،  
خَاتَمِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلٰى اٰلِهِ الطَّيِّبِيْنَ، وَاَصْحَابِهِ الْاَخْيَارِ اَجْمَعِيْنَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ  
اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Bapak Fairus, Ibu Asmiarti, kakak Novi Sophia, S.Pd, abang Feka Aswandi yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I,

dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.

3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.
4. Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Betaria Putra, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak Harmalis, M. Psi sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan,saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
6. Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu selaku dosen penguji saya, atas bimbingan, kritik dan masukannya yang membangun untuk saya serta memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
8. Ibu Dosi Juliawati, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
9. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci
10. Ibu Dosi Juliawati, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
11. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, April 2023

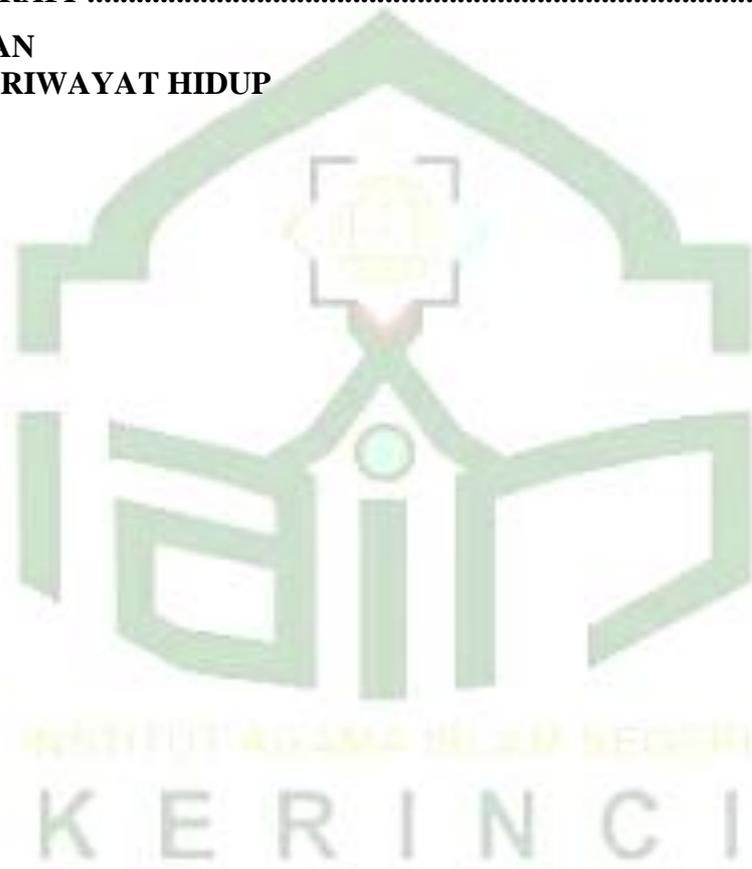
Peneliti

**TRISKA NOPITA**  
**NIM. 1910207082**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	9
B. Penelitian yang relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Informan Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39

<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan.....	44
Tabel 4.2 Data Informan Penelitian .....	45



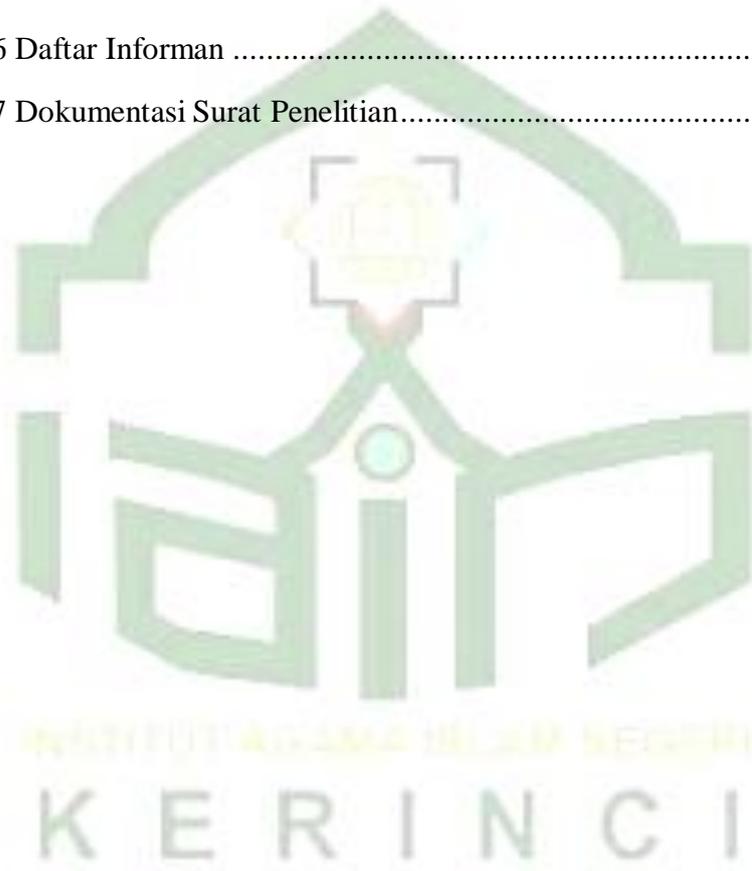
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ).....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi.....	79
Lampiran 2 Kisi –Kisi Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran 4 Hasil Wawancara Wawancara .....	87
Lampiran 5 Lembar observasi .....	93
Lampiran 6 Daftar Informan .....	94
Lampiran 7 Dokumentasi Surat Penelitian.....	95





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak selaku harapan bangsa dan negara mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena anak adalah tunas bangsa yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari generasi. Anak yang berkualitas perlu dipersiapkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara rohaniah, jasmaniah maupun sosialnya, sehingga kesejahteraan anak dapat terpenuhi dan apa yang menjadi harapan keluarga, masyarakat, dan bangsa dapat terwujud (Najib, 2007).

Hal ini hanya dapat dilakukan jika generasi muda yang akan menjadi penerus negara dapat menerima dan mengamalkan falsafah hidup kebangsaan. Oleh karena itu, penting untuk berupaya memastikan bahwa pola perilaku generasi muda konsisten dengan seluruh budaya dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, kesejahteraan anak dikembangkan, dipelihara dan ditingkatkan.

Kesejahteraan anak akan mudah tercipta saat anak diperlakukan dengan baik. Maksud dari diperlakukan dengan baik disini adalah terpenuhinya semua kebutuhan dan hak dasar. Bukan hanya itu, anak juga dapat mengembangkan dirinya dilingkungan sosialnya. (Fitri et al., 2015) Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan aset dan penerus cita-cita bangsa memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan

(Hidaya & Muharuddin, 2020). Potensi suatu negara untuk tumbuh dan berkembang di masa depan (Sudrajat & Tamara, 2018).

Lingkungan pertama yang ditemui anak adalah keluarga seperti ayah, ibu, dan saudara kandung. Dalam interaksinya, anak beradaptasi dengan apa yang mereka lihat dan pelajari dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga dengan intensitas emosi yang tinggi dapat mempengaruhi kecerdasan emosionalnya saat beranjak dewasa.

Wauran (Ariyanti, 2020) Perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *herediter* (bawaan/gen) dan faktor lingkungan. Faktor herediter adalah faktor gen/ bawaan anak yang diturunkan oleh gen kedua orang tua. Faktor lingkungan adalah faktor yang didapat anak dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini tidak terlepas dari pola asuh yang diberikan orang tua.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya, seringkali diwarisi dari pola asuh sebelumnya. Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai cara interaksi antara anak dan orang tua yang mencakup komunitas dimana kebutuhan fisik (minalnya makan, minum, dan lain-lain) terpenuhi sehingga anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Pola asuh adalah sistem melayani, mengasuh, membimbing, melindungi, dan memenuhi kebutuhan dasar bagi tumbuh kembang anak Assegaf (Haeruddin, 2021). Tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang utuh (ayah dan ibu) yang kemudian ditunjang dengan sarana keuangan yang memadai, karena peran panti asuhan sangat dibutuhkan sebagai alternative untuk mengasuh anak yatim atau anak yang di tinggalkan oleh keluarganya.

Panti Asuhan menurut Departemen Sosial RI 2004 (Hukul & Husein, 2019) adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyatuan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembang kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan bangsa.

Didalam panti asuhan terdapat pengasuh. Orang tua asuh adalah orang yang mampu memenuhi semua kebutuhan anak asuhnya dan orang tua asuh juga berfungsi sebagai orang tua mendidik dan mengasuhnya. Hal ini bertujuan agar anak merasa aman sejahtera tinggal dipanti asuhan serta menjadi manusia yang terdidik. Orang tua asuh memiliki peran tidak jauh berbeda dengan orang tua kandung, yaitu mencukupi kebutuhan anak dan memberikan pembinaan, salah satunya yaitu pembinaan kedisiplinan (Ariyanti, 2022).

Disiplin adalah cara untuk membantu anak-anak mengembangkan pengendalian diri, di mana anak-anak dapat memperbaiki perilaku mereka yang salah sampai batas tertentu. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak-anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik

dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Tarigan, 2018).

Yayasan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah merupakan lembaga dibidang sosial yang mengasuh dan mendidik anak-anak miskin dari keluarga seperti anak yatim piatu. Panti asuhan didirikan untuk mendidik dan mengasuh seseorang untuk kehidupan yang lebih baik.

Keberadaan panti asuhan memiliki dampak yang besar bagi masa depan anak yatim. Pendidikan jasmani dan rohani sangat mereka butuhkan agar tidak menderita di zaman modernisasi dan globalisasi tanpa orang tua.

Sangat perlu bagi mereka untuk mengembangkan pola asuh disiplin pada anak-anak panti asuhan sehingga mereka dapat mengembangkan pengendalian diri melalui disiplin dan dengan demikian terkendali dalam proses mengoreksi kesalahan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pimpinan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Ibuk yang berinisial "ER" mengatakan:

"Anak yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah berjumlah 24 orang dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan Kuliah. Dan mereka mempunyai latar belakang yang berbeda diantaranya seperti anak yatim piatu, anak terlantar, ee...anak terlantar ini dititipkan langsung oleh dinas sosial, ada lagi anak piatu, yatim, mereka ini dititipkan oleh keluarga atau kerabat mereka. Mungkin keluarga tersebut tidak mampu membiayai pendidikan anak, sehingga dititiplah ke panti asuhan. Anak-anak yang tinggal disini memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang emosional, egois, sulit beradaptasi, kurang patuh terhadap peraturan yang ada tidak mau bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Kami memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka sebagai pengasuh (Wawancara 04/10/2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa anak-anak yang tinggal dipanti asuhan ada yang belum berperilaku baik, hal ini ditunjukkan

anak yang masih kurang patuh terhadap peraturan yang ada dan tidak mau bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Hasil penelitian yang mendukung adanya kedisiplinan anak asuh di panti asuhan adalah hasil penelitian yang dilakukan (Yuliasari et al.,2015) menunjukkan bahwa disiplin yang ada di Panti asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo meliputi disiplin beribadah, disiplin belajar, dan menaati peraturan yang ada dan telah disepakati bersama. Dalam hal disiplin beribadah salah satunya terbukti dengan mulai melaksanakan sholat maghrib secara berjama'ah yang dilaksanakan di masjid panti asuhan dan diimami oleh salah satu anak asuh laki-laki. Sedangkan dalam disiplin belajar, setelah makan malam bersama, anak asuh melaksanakan belajar bersama di aula panti asuhan dengan tetap didampingi oleh salah satu pengurus panti asuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pola asuh yang diberikan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, kiranya penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengenai “Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?
2. Apa saja Hambatan yang dihadapi dalam Pembinaan Kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan juga mengasah kemampuan berpikir dan kecerdasan peneliti sebagai mahasiswa untuk mengkaji dan mengkaji permasalahan yang muncul dalam rangka menghasilkan karya ilmiah. Selain itu dapat memberikan masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan keterampilan menghadapi berbagai persoalan di masyarakat khususnya pola asuh dalam membina Kedisiplinan anak asuh. Hal ini sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan pemahaman.

### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu panti asuhan mengembangkan dan mengimplementasikan program-programnya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pendamping anak.
- b. Bagi pengasuh dan pendamping, hal ini diharapkan dapat memberikan bekal dan dapat memberikan pola asuh yang baik dalam mengembangkan disiplin.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dimaksud untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran terkait istilah dalam judul penelitian yaitu Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

### 1. Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu sistem atau metode pendidikan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, atau pola asuh yang diberikan kepada anaknya oleh orang tua/ pendidik dengan penuh pengertian.

### 2. Panti Asuhan

Panti Asuhan atau Panti Sosial ialah lembaga sosial yang melindungi, merawat, membimbing, mendidik anak yatim, anak terlantar agar dapat dilindungi, memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya serta membekalinya dengan keterampilan mandiri.

### 3. Kedisiplinan

Disiplin adalah demonstrasi perilaku tertib dan kepatuhan untuk menghormati dan menegakkan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pola Asuh**

###### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan istilah asuh dapat berarti melindungi, mendidik, membimbing, membantu, melatih agar yang dibimbing dapat mandiri.

Poerwadarminta (Anisah, 2011) menyatakan pola artinya model, dan asuh ialah proses mengasuh, merawat, mengajar, membimbing, mengembangkan dan melatih seorang anak untuk mandiri. Pengasuhan adalah proses kontak antara orang tua dan anak yang mencakup tindakan yang secara langsung atau tidak langsung mendukung, memelihara, dan membimbing proses pendewasaan. Sikap pengasuhan orang tua cenderung lebih menonjol untuk pola sikap, terlepas dari apakah pola asuh tertentu berpengaruh positif atau negatif terhadap perkembangan anak (Gusniwar& Satria, 2022).

Beberapa bentuk ekspresi (pola asuh) orang tua dalam mengasuh atau memelihara anak-anaknya bisa dalam bentuk sikap atau tindakan verbal maupun non verbal secara substansial sangat berpengaruh terhadap potensi diri anak dalam aspek intelektual, emosional maupun

kepribadian, perkembangan social dan aspek psikis lainnya. Semua orang tua pasti menghendaki anak-anaknya sesuai dengan kehendak orang tuanya, untuk itulah sejumlah ekspresi atau sejumlah bentuk asuhan, didikan dan bimbingan dilakukan orang tua semaksimal mungkin agar anak kelak sesuai dengan harapan mereka. Sadar atau tidak, dalam praksisnya berbagai ekspresi (pola asuh) itu sering terjadi penyimpangan atau bahkan terjadi kontradiksi antara harapan dan kenyataan sehingga bisa berdampak pada perkembangan kepribadian anak yang positif maupun negative.

Pola asuh menurut (Aslan, 2019) adalah pengawasan yang tidak lepas dari peran orang tua terhadap anaknya. Segala-galanya tingkah laku anak, maka akan diaawasi, dibimbing oleh orang tua. Dari anak lahir, sampai sudah menikah, walaupun orang tua sebenarnya sudah selesai tanggung jawabnya, tetapi kasih orang tua tidak akan habis kepada anaknya.

(Hidaya & Muharuddin, 2020) mengatakan bahwa pola asuh adalah pemberian nilai-nilai positif, dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan seorang anak menumbuhkan konsep diri positif dalam penilaian anak terhadap dirinya sendiri. (Arsyam & Murtiani, 2017) mengatakan bahwa ada tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter. Pengasuhan pada dasarnya diberikan oleh orang tua, tetapi dapat juga diberikan oleh orang dewasa selain orang tua, yang biasanya terjadi di panti asuhan.

Anak-anak yang berada di panti asuhan adalah anak tanpa orang tua (salah satu atau keduanya) atau anak tanpa pengasuhan. Panti asuhan adalah tempat tinggal yang cukup besar untuk memberikan pengasuhan dan pengasuhan kepada sejumlah besar anak terlantar dalam jangka waktu tertentu dan memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhannya (Ningrum, 2012).

Dari berbagai definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua atau pengasuh memperlakukan anaknya dalam bentuk mengasuh, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, berupa disiplin, keteladanan, kasih sayang, hukuman, penghargaan, semua melalui kata-kata dan perbuatan orang tua.

#### b. Macam-macam Pola Asuh

Menurut Baumrind Santock (Haeruddin, 2021) psikologi pada umumnya membagi pola asuh orang tua menjadi empat yaitu:

##### 1. Pola Asuh Authoritarian (Otoriter)

adalah gaya yang membatasi dan menghukum dimana orang tua ini mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan berupaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya dan menunjukkan amarah kepada anak. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan

diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Senada dengan Hurlock, Dariyo (dalam Adawiah, 2017) mengemukakan bahwa anak yang di didik dalam pola asuh otoriter, cenderung bersifat kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang berpusat pada orang tua. Baumrid (Ariyanti et al., 2022) mengatakan bahwa pengasuhan otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka, menghormati pekerjaan dan upaya mereka.

Wibowo (Ariyanti et al., 2022) mengatakan bahwa pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Orang tua hampir membuat semua keputusan.
- b) Anak-anak di paksa tunduk.
- c) Dominannya kekuasaan orang tua.
- d) Orang tua mengontrol perilaku anak dengan ketat.
- e) Pemberian hukuman bagi anak yang tidak patuh.

Banyak dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh ini, baik itu dampak baik, maupun dampak buruk. Anak yang dididik secara otoriter atau ditolak memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan agresivitasnya dalam bentuk tindakan-tindakan merugikan.

## 2. Pola Asuh Authoritative (Demokratis)

adalah gaya orang tua mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan serta respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usia mereka. Anak yang memiliki orang tua otoritatif sering kali ceria, bias mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa dan bias mengatasi stress dengan baik.

Pola asuh otoritatif tidak menitikberatkan pada sebelah pihak, segala keputusan diambil secara kebersamaan. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional (Ariyanti et al., 2022).

Dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, orang tua yang menganut pola asuh otoritatif menunjukkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak untuk memahami bimbingan antara anak dan orang tua jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai.

Dalam pola asuh ini, anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma yang ada (Adawiah, 2017).

Dariyo (dalam Adawiah, 2017) mengatakan bahwa pola asuh demokratis ini selain sisi positif bagi anak, juga memiliki sisi negative, anak cenderung menggerogoti wibawa otoritas orang tua karena segala sesuatunya harus diperhatikan oleh anak kepada orang tua.

(Ariyanti et al., 2022) mengemukakan ciri-ciri pola asuh demokratis, diantaranya :

- a) Perhatian kepada anak.
- b) Memberikan kasih sayang yang besar pada anak.
- c) Memperhatikan perkembangan kemampuan anak.
- d) Serta memperhitungkan minat anak.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini adalah anak berani mengambil keputusan serta berani berpendapat di muka umum. Baumrind (Ariyanti et al., 2022) mengemukakan bahwa tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak, gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial. (Ariyanti et al., 2022) juga berpendapat bahwa anak yang diasuh secara demokratis lebih mudah dalam bersosialisasi, kooperatif, ramah, loyal, stabilnya emosional, dan gembira.

### 3. Pola Asuh Neglectful (Cuek)

Adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka. Anak-anak kini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak di antaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering memiliki harga diri yang lemah, tidak dewasa dan mungkin terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap pembolos dan nakal.

Pola asuh permisif terdiri dari dua, yaitu: pengabaian dan menuruti. Baumrid (Ariyanti et al., 2022) mengatakan bahwa gaya pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, sedangkan gaya pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak namun tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol yang ketat pada mereka. Persamaan dari keduanya adalah membebaskan segala kelakuan anak tanpa mempertanyakan, serta tidak adanya aturan-aturan yang berarti terhadap anak.

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh kepada anaknya tanpa kewajiban dan tanggung jawab, kurang mengontrol perilaku anaknya, hanya berperan

sebagai pemberian fasilitas, dan kurang komunikasi dengan anaknya. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan jika harus menghadapi kendala-kendala yang ada dilingkungan, mereka dapat dengan mudah menemui kesulitan (Adawiah, 2017).

Pola asuh permisif atau biasa disebut dengan pola asuh mengabaikan adalah ketika orang tua mengutamakan kepentingannya sendiri dan mengabaikan perkembangan kepribadian anak, dengan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan sehari-hari anaknya lakukan (Adawiah, 2017).

Pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua dapat membuat anak tidak disiplin dalam hal aturan sosial yang berlaku. Namun, jika anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka mereka dapat menjadi mandiri, kreatif, dan mampu mencapai realitasnya sendiri (Adawiah, 2017).

Baumrid (Ariyanti et al., 2022) mengatakan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

- a) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuatu.
- b) Dominasi pada anak.
- c) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.
- d) Tidak adanya bimbingan dan arahan dari orang tua.

e) Kontrol orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada. Orang tua dengan pola asuh permisif menuruti, cenderung menuruti segala keinginan anak, bahkan sampai ketahap memanjakan.

Pola Asuh Permisif dapat memberikan dampak pada perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada dilingkungannya.

#### 4. Pola Asuh Indulgent (Permisif)

Adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilaku. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan dan kesulitan dalam pola hubungan dengan teman sebayanya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock (dalam Adawiah, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa :

#### 1) Kepribadian orang tua

Setiap orang memiliki tingkat energy kesabaran, kebijaksanaan, sikap dan kedewasaan yang berbeda. karakteristik tersebut mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan peran orang tua dan seberapa sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak.

#### 2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua tentang pengasuhan dapat mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

#### 3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Jika orang tua merasa bahwa orang tua merasa bahwa orang tua mereka telah berhasil menerapkan gaya pengasuhan mereka kepada anak-anak mereka dimasa lalu, mereka akan menggunakan teknik serupa untuk membesarkan anak-anak mereka.

### 2. Panti Asuhan

#### a. Pengertian Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial (Depsos RI, 2008) Panti asuhan sosial adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mengemban tanggung jawab pelayanan kesejahteraan sosial, dan berkewajiban memberikan pelayanan

alternative fisik, psikis dan sosial bagi anak asuh, agar mereka mempunyai kesempatan yang luas, tepat dan memadai untuk mengembangkan kepribadiannya, sebagaimana yang diharapkan, sebagai bagian dari cita-cita nasional generasi penerus, dan sebagai manusia yang berperan aktif dalam bidang pembangunan (Hukul & Husein, 2019).

Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang melindungi dan membina anak-anak yatim piatu, terlantar, dan tidak mampu dalam rangka menjamin kesejahteraannya (Sella et al., 2021). Anak terlantar adalah anak yang diabaikan haknya oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab, seperti orang tua dan keluarganya. Seperti halnya keluarga, panti asuhan memainkan fungsi yang sama dalam mendidik anak-anak. Mereka mendapatkan pengalaman sosial di panti asuhan, baik dengan teman sebaya atau pengasuhnya. Pengasuh adalah mereka yang bertanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, mengarahkan, merawat, dan mengajar anak-anak agar mereka berkembang menjadi individu yang mandiri dan diterima di masyarakat. Menurut Hastuti (Gusniwar & Satria, 2022) pengasuh adalah seseorang yang memiliki pengalaman, kemampuan, dan tugas yang sama dengan orang tua dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak. Teladan dan sikap orang tua atau pengasuh diperlukan untuk perkembangan anak, karena mereka akan bermeditasi dan menularkan informasi dari lingkungannya.

..

Melalui Panti Asuhan anak di didik dengan berbagai disiplin ilmu dapat mengembangkan diri lahir dan batin pada anak asuhnya, seperti sains, kreativitas, dan etika. Panti asuhan dapat membentuk kepribadian anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, ada sesuatu di panti asuhan yang memungkinkan seorang anak memiliki konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu dan ajarannya.

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa panti asuhan adalah lembaga yang sangat populer yang dapat membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama keluarganya. Anak-anak di panti asuhan dirawat oleh pengasuh yang mengambil alih peran orang tua mereka dalam mengasuh, merawat, dan mendidik mereka, menjadikan mereka orang dewasa yang berguna dan bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan masyarakat masa depan mereka.

#### b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan Panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (dalam Hukul, 2019) :

- 1) Panti Asuhan memberikan pelayanan kepada anak terlantar berdasarkan profesi pekerjaan sosial, membantu dan membimbing mereka untuk memperoleh pengembangan pribadi dan keterampilan kerja yang baik sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup secara layak dan bertanggung jawab, untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka dan masyarakat.

- 2) Tujuan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak panti asuhan adalah untuk mengembangkan individu yang dewasa dan berdedikasi dengan keterampilan kerja yang dapat menompang kehidupan mereka dan keluarga.

Dari uraian diatas, maka tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan untuk mengembangkan anak-anak menjadi manusia yang berkualitas.

#### c. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan sarana untuk mengadopsi dan merehabilitasi anak terlantar. Menurut (Depsos RI, 2004) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak.

Fungsi panti asuhan dalam memulihkan, melindungi, mengembangkan dan mencegah:

- a) Fungsi rehabilitasi dan pengentasan pada anak ditunjukkan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial pada anak asuh. fungsi tersebut mencakup kombinasi keterampilan, teknik, dan fasilitas khusus untuk memungkinkan pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, konseling psikologis, serta pembinaan pribadi dan pekerjaan, pelatihan dan penempatan kerja.
- b) Fungsi protektif adalah fungsi yang mencegah anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fitur ini juga menargetkan keluarga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam

merawat dan melindungi keluarga dari kemungkinan perpecahan.

- c) Fungsi pengembangan berfokus pada efektivitas peran anak asuh, tanggung jawab mereka terhadap anak asuh dan orang lain, dan kepuasan yang mereka peroleh dari aktivitas yang mereka lakukan. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dari pada terapis, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.
  - d) Fungsi pencegahan berfokus pada intervensi lingkungan sosial anak asuh, di satu sisi mencegah anak asuh, disatu sisi mencegah anak asuh asuh dari pola perilaku menyimpang, dan di sisi lain mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola perilaku yang wajar.
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
  - 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti asuhan adalah lembaga yang berfungsi sebagai keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak.

Secara ringkas fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, penyuluhan dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

d. Macam-macam Persoalan Anak dan Remaja di Panti Asuhan

Halfon, dkk (dalam Ningrum, 2012) menyatakan bahwa berbagai permasalahan yang terjadi pada anak dan remaja di panti asuhan antara lain:

1. Masalah kesehatan jasmani dan rohani anak dan remaja di panti asuhan.
2. Masalah emosional yang berhubungan dengan kenyamanan dan kesepian yang dirasakan di panti asuhan.
3. Masalah perilaku seperti perilaku buruk.
4. Masalah dengan teman sebaya, baik teman di panti asuhan ataupun teman sekolah.
5. Karena terbatasnya jumlah pengasuh, pengasuh di panti asuhan kurang mendapat perhatian dan perawatan.
6. Masalah atensi (perhatian) terhadap peraturan dan juga larangan di panti asuhan.
7. Frustrasi dengan lingkungan baru di panti asuhan.
8. Anak-anak dan remaja yang sudah lama tinggal di panti asuhan akan malas untuk bersekolah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
9. Masalah anti sosial di lingkungan sekitar panti asuhan.

10. Masalah akademik di sekolah untuk anak-anak dan remaja pasien.  
asuhan.

### 3. Kedisiplinan

#### a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan ketaatan terhadap aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang telah disepakati. Pada hakikatnya disiplin adalah suatu kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk tidak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan apa yang telah disepakati (Haeruddin, 2021).

Disiplin adalah kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan ketertib. Disiplin memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan mampu membedakan apa yang harus dilakukan, (karena itu adalah hal yang terlarang) bagi orang yang disiplin karena terintegrasi dengan apa yang dilakukan . sikap atau tindakan yang dilakukan tidak lagi dianggap sebagai beban, sebaliknya menjadi beban baginya jika tidak disiplin (Sugiarto et al., 2019). Munawaroh (Akmaluddin & Haqqi, 2019) Disiplin adalah sikap mental yang dimiliki oleh seorang individu yang pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Salah satu nilai normal yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan.

Inti dari disiplin adalah aturan. Sedangkan peraturan menurut (Sari & Hadijah, 2017) pola aturan tertentu diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Aturan yang cocok untuk anak-anak adalah aturan yang mudah diingat, dipahami, dan diterima.

Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Akmaluddin (2019), disiplin adalah suatu tindakan atau perilaku yang merepresentasikan dan memantapkan sikap perilaku tertib, termasuk aturan tertulis dan tidak tertulis.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah perwujudan perilaku tertib dan ketaatan untuk menghormati dan menerapkan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan.

#### b. Tujuan dan fungsi Kedisiplinan

Menurut (Sari & Hadijah, 2017) Secara umum tujuan disiplin ada dua yaitu :

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya dan tempat individu itu didefinisikan.

Sedangkan fungsi dari kedisiplinan adalah untuk mengendalikan dan mengarahkan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suasana bekerja yang efektif. Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang lebih baik yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

#### c. Macam-macam Disiplin

Ada beberapa macam disiplin yang bisa diterapkan kepada anak (Sutrisna,2013), antara lain :

1. Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak melanggar maka akan ada hukumannya.
2. Disiplin tanpa paksaan (permisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasannya sendiri.
3. Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja tetapi

konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari sikap otoriter dan permisif di atas.

d. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto (Mz I, 2018) aspek besar dalam disiplin yaitu :

1. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
3. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

**B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan sebagai pembandingan untuk menghindari manipulasi karya ilmiah dan untuk menegaskan bahwa apa yang dilakukan peneliti memang belum pernah diteliti oleh orang lain, penelitian yang relevan meliputi berikut ini :

1. Penelitian dilakukan Ainul Hayati Putri (2019) dengan judul Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa Pengasuh Panti Asuhan Nirmala dituntut untuk menjadi panutan yang baik yang perilakunya dapat ditiru atau diteladani perilakunya oleh anak asuh. Dalam rangka menumbuhkan semangat meneladani perilaku moral pada anak asuh, panti asuhan menerapkan sistem reward. Pengasuhan harus santun agar dapat menjadi panutan yang baik dalam hal perkembangan moral anak asuh di Panti Asuhan Nirmala. Pembinaan moral di Panti asuhan Nirmala berlangsung melalui pendidikan formal dan nonformal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ainul (2019) dengan penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan pada penelitian ini Ainul tentang model pengasuhan anak panti asuhan dalam membina moral anak, saat ini adalah terletak pada fokus penelitiannya dimana Ainul meneliti Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh, sedangkan peneliti meneliti Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

2. Penelitian dilakukan Fella Anggun Sahara (2020) dengan judul Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pola asuh orang tua di dusun rejo asri masih tergolong rendah karena masih minimnya pendidikan anak-anak dusun Rejo Asri Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah situasi yang menjadikan

salah satu faktor penghambat karena orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani yang setiap hari jauh dari rumah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fella (2020) dengan penelitian yang penelitian saat ini dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya, Fella meneliti Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari, sedangkan peneliti meneliti Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

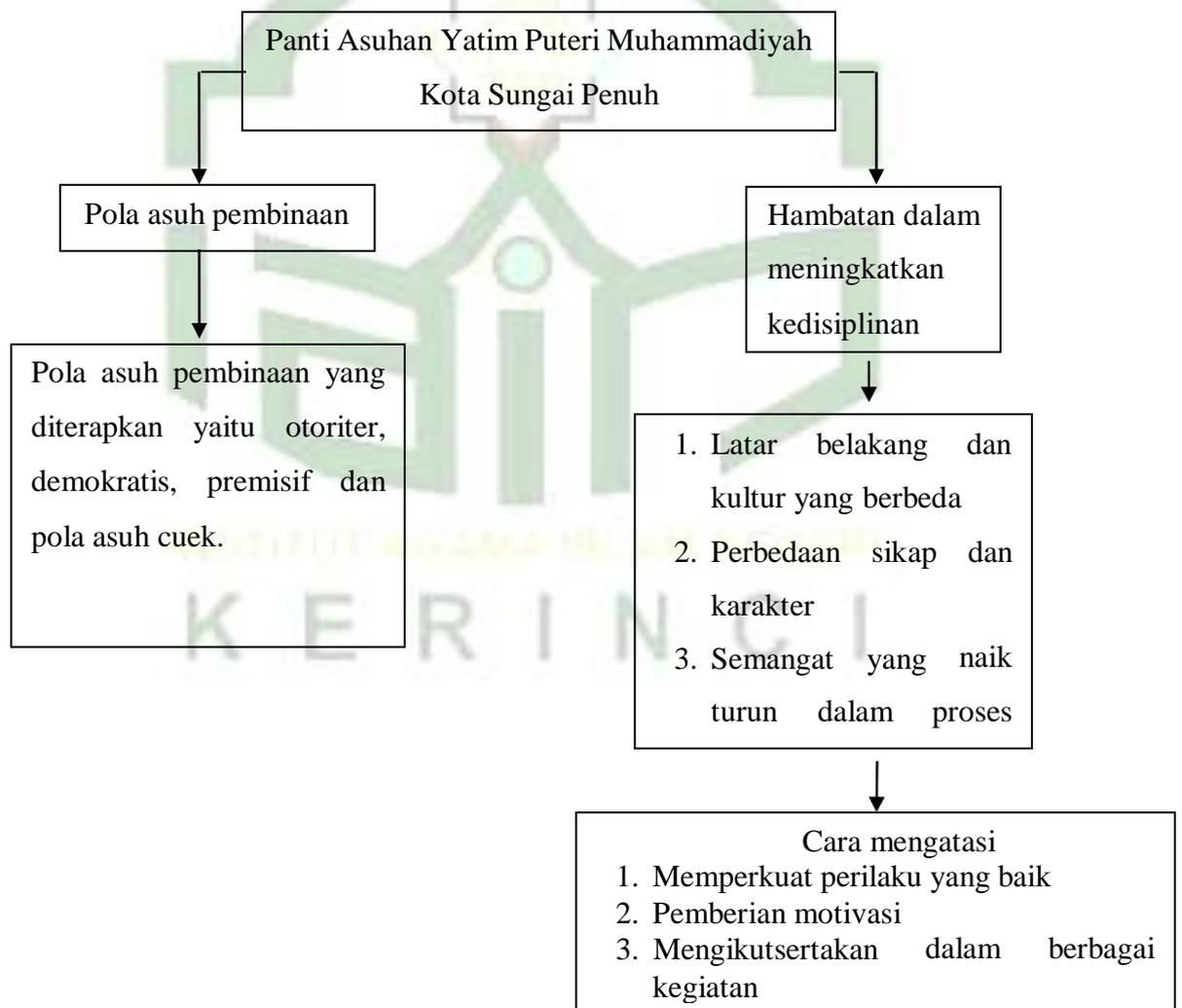
3. Penelitian dilakukan Mutiara Diana Wati (2019) berjudul Pola Asuh Anak Pada Panti Asuhan Budi Utomo Perspektif Hadhanah dalam Hukum Keluarga Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Perspektif Hadhanah dalam Hukum Keluarga Islam sesuai dengan konsep hadhanah hal ini terlihat dari pemenuhan hak-hak kebutuhan yang terpenuhi bagi anak-anak asuhnya, memiliki fasilitas pendidikan formal dan pendidikan seni pesantren, pengajaran mandiri, pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, serta memberikan pelatihan keterampilan bagi anak asuh.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2019) dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah penelitian Mutiara fokus pada Pola Asuh Anak Pada Panti Asuhan Budi Utomo Perspektif Hadhanah dalam Hukum Keluarga Islam, sedangkan peneliti meneliti Pola

Asuh Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Di harapkan memperoleh data yang benar-benar valid. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Pola asuh merupakan kontak antara orang tua dan anak yang mencakup tindakan yang secara langsung atau tidak langsung mendukung, memelihara dan membimbing proses kedewasaan. Pola asuh juga diartikan sebagai pola perilaku atau cara yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dari waktu ke waktu, yang berdampak pada kepribadiannya. Oleh sebab itu pola asuh memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak agar mampu bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat. Melalui suatu pola asuh yang tepat, anak mampu berperilaku sesuai apa yang diinginkan sehingga akan membantu anak dalam memupuk sikap kedisiplinan. Disiplin merupakan demonstrasi perilaku tertib dan kepatuhan untuk menghormati dan menegakkan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan. Apabila remaja tidak memiliki sikap disiplin, maka banyak masalah yang akan timbul karena disiplin merupakan aspek kepribadian seseorang yang sangat mempengaruhi perilakunya sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018), Metode penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti objek-objek alam dimana peneliti sebagai kuncinya, teknik pengumpulan datanya dilakukan bersamaan dengan analisis dan induksi data, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” atau satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. Creswell (Ananda & Kristiana, 2017).

Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada dan terjadi. penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi alamiah (*natural setting*).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. Dan untuk waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari 2023.

### C. Informan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan sample acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel menentukan kriteria tertentu. Tujuan utama dari *purposive sample* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang menjadi informan kunci atau informan utama dari penelitian ini adalah :

1. Ketua Pengurus Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammdiyah Kota Sungai Penuh.
2. Ibu Asuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.
3. 6 Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

Peneliti mengambil sampel tersebut karena adanya pemahaman, pengetahuan dan informasi mengenai Pola Asuh dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan sehingga memenuhi sebagian sampel dalam penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data asli, dan teknik pengumpulan data terutama berdasarkan observasi dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

melalui wawancara dan observasi guna mengumpulkan data untuk keperluan penelitian.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang menghasilkan data berupa transkrip wawancara. Wawancara juga merupakan sarana untuk memeriksa kembali atau memperkuat informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya, dan teknik komunikasi langsung atau peneliti dan orang yang diwawancarai.

#### 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, baik berupa foto, video maupun rekaman suara. Alat-alat bantu perekam data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, seperti kamera *handphone* dan alat rekam suara yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga memperkuat data dan lebih dapat dipercaya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen didasarkan pada kemampuan peneliti untuk bergerak dari rencana peneliti ke tahap pengolahan data penelitian.

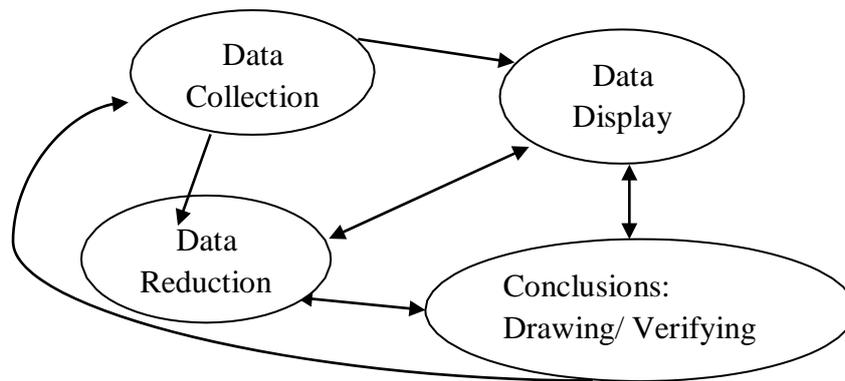
Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi. Validasi peneliti sebagai alat meliputi validasi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan bidang yang diteliti, dan kesiapan akademik dan logistic peneliti untuk memasuki subjek penelitian (Tohirin, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan diri sebelum memasuki lapangan penelitian, diantaranya memahami metode penelitian deskriptif kualitatif dan menguasai teori objek penelitian, Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatem Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati apa yang terjadi dan masalah yang terjadi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data terkait Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatem Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pengambilan dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama dilapangan Model Miles dan Huberman ( dalam Sugiyono, 2010). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ada banyak data yang diperoleh dilokasi, yang perlu dicatat dengan cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema-tema pola. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sajian yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Selama proses ini, hasil penelitian akan dievaluasi terhadap data yang dikumpulkan sejak awal. Kesimpulan ini belum diverifikasi (diperiksa kembali kebenaran laporannya), sehingga hasil yang diperoleh baru dapat dianggap benar-benar valid.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (Ariyanti et al, 2022) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Contohnya menanyakan kembali pertanyaan yang di katakana informan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut

diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Bagian ini memuat tentang uraian usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.

Menurut Patton (Pratiwi, 2017) untuk menggunakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, yang dilakukan yaitu:

1. Perpanjangan

Menurut Patton (Pratiwi, 2017) bahwa pengamatan dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (Pratiwi, 2017) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (Pratiwi, 2017) yang digunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

K E R I N C I

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**

Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah merupakan salah satu panti asuhan yang terletak di kota Sungai Penuh yang membantu negara untuk mendidik dan memelihara anak yatim atau piatu, terlantar, dan kurang mampu dengan tujuan membantu anak panti asuhan agar dapat menikmati segala haknya. Jumlah pengasuhnya sebanyak 13 orang, adapun 5 pengasuh menetap di asrama serta menjadi wali kamar dan 8 orang pengasuh tidak menetap hanya menjadi pengajar. Umumnya remaja yang berada di panti asuhan ini beranggotakan anak yatim, piatu, dhuafa, dan anak terlantar.

Para pengasuh juga mengikuti kegiatan seperti anak-anak yang berada di panti asuhan seperti harus ikut melaksanakan shalat berjamaah di mushalla dan memberikan tausiah kepada anak-anak setelah shalat berjamaah. Mereka juga menjadi pendengar yang baik untuk anak-anak menumpahkan keluh kesahnya.

Aktivitas pengasuhan terhadap anak asuh tidak terlepas dari berbagai aturan dan sanksi-sanksi yang diterapkan untuk menjalankan aturan-aturan tersebut. Apabila melanggar berbagai aturan yang telah diterapkan maka mereka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat

pelanggaran yang mereka lakukan. Bentuk dari pemberian sanksi-sanksi tersebut bertujuan agar anak panti dapat hidup dengan patuh dan disiplin.

Mengenai para pengasuh lainnya mereka hanya datang pada saat menjalankan tugasnya yaitu pada malam hari untuk mengajar serta para pengasuh yang berada di lingkungan panti asuhan tersebut untuk melakukan bimbingan serta memimpin jalannya segala kegiatan setiap waktu.

## **2. Kegiatan harian Anak-anak Panti Asuhan**

Pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan sama halnya dengan pola pengasuhan anak-anak dayah terpadu lainnya yaitu anak yang berada di panti mengikuti segala bentuk proses belajar mengajar baik pendidikan formal pada pagi hari yaitu bersekolah maupun pendidikan informal di panti asuhan. Setelah proses belajar mengajar di sekolah pada pagi hari, mereka kembali ke panti asuhan untuk melaksanakan shalat dzuhur, makan siang dan dilanjutkan dengan istirahat siang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengajian yaitu kitab arab maupun kitab jawi sampai waktu ashar. Setelah itu, mereka melakukan shalat ashar berjamaah yang dilanjutkan dengan istirahat sebentar, kemudian mandi dan bersiap-siap ke mushalla melaksanakan shalat magrib berjamaah setelah itu mengikuti kegiatan pengajian. Setelah kegiatan pengajian, mereka diwajibkan agar mengulang segala pelajaran sekolah yang dituntun oleh kakak kelas.

Kegiatan anak-anak panti asuhan di sekolah mulai dari jenjang SD hingga kuliah. Jumlah anak panti asuhan yang menempuh pendidikan pada

jenjang SD terdiri dari 3 orang, SMP 10 orang, SLTA 6 orang, kuliah 5 orang, dan jumlah keseluruhan 24 orang. Kegiatan harian anak-anak panti asuhan lebih jelas ditampilkan padatable 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Yatim Puteri**  
**Muhammadiyah Sungai Penuh**

No	Jam	Kegiatan
1	04.30-05.00	Bangun tidur dan tadarus
2	05.00-05.30	Sholat shubuh berjama'ah
3	05.30-06.00	Pemantapan bahasa arab
4	06.00-07.00	Mandi, nyuci, merapikan kamar
5	07.00-07.30	Sarapan
6	07.30-08.00	Persiapan belajar ke sekolah
7	08.00-12.30	Ke sekolah
8	12.30-13.00	Sholat zuhur berjama'ah
9	13.00-14.30	Istirahat dan makan siang
10	14.30-16.00	Mengikuti kelas belajar mengaji
11	16.00-16.15	Sholat ashar berjama'ah
12	16.15-17.00	Istirahat
13	17.00-18.00	Mandi, makan sore
14	18.00-18.40	Bersiap-siap untuk shalat magrib
15	18.40-19.30	Sholat magrib berjama'ah
16	19.30-20.00	Belajar tajwid
17	20.00-20.15	Bersiap-siap mengikuti kelas belajar
18	20.15-21.25	Mengikuti kelas belajar mengaji
19	21.25-22.00	Mengulang pelajaran sekolah dan tidur

Sumber : *Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Sungai Penuh*

### 3. Profil Informan

Berdasarkan pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan dengan cara menentukan kriteria tertentu yang dianggap mampu dalam memberikan segala informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah menentukan informan, peneliti akan menetapkan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk ini, peneliti mengambil pengasuh dan anakasuh yang berada di panti asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh sebagai informan dalam penelitian. Berikut data yang peneliti ambil sebagai informan penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Data Informan Penelitian**

No	Inisial	Jenis kelamin	Keterangan
1	ER	Perempuan	Pimpinan Panti
2	NB	Perempuan	Pembina
3	AY	Perempuan	Pembina
4	HD	Perempuan	Pembina
4	RR	Perempuan	Anak Asuh
5	YD	Perempuan	Anak Asuh
7	SS	Perempuan	Asak Asuh
8	ML	Perempuan	Anak Asuh
9	ED	Perempuan	Anak Asuh
10	ST	Perempuan	Anak Asuh

#### **4. Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**

Berdasarkan penelitian di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, peneliti memperoleh data baik data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui pembina dan anak asuh yang berada di Panti Asuhan. Salah satu tugas pengasuh yaitu memberikan pengajaran. Adapun pengajaran yang diberikan oleh pengasuh yaitu tentang tata cara menerapkan kedisiplinan dan kedisiplinan terhadap anak asuh yang berada di panti asuhan. Namun dalam memberikan pengasuhan pasti terdapat berbagai kendala yang akan dihadapi oleh pengasuh seperti macam-macam ketidakpatuhan yang terjadi.

Berikut wawancara peneliti dengan Pimpinan yang berinisial ER di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Pelanggaran merupakan suatu kewajiban bagi para santri di setiap panti asuhan ataupun santri sebab dengan adanya pelanggaran para santri akan mengenal dari mana asal usul dari kebenaran sehingga dengan adanya pelanggaran menjadi pembelajaran untuk mereka. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh disini masih dalam kategori wajar seperti masuk dalam shalat berjamaah, telat mengikuti pengajian, tidak menghadiri pengajian, pulang tanpa izin adapun pelanggaran yang tidak wajar adalah dan membawa HP. Faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pada anak panti yaitu kemalasan pada diri sendiri, jenuh dengan suasana panti asuhan, dan pengaruh dari teman-teman luar panti. (ER, Pimpinan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 3 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa salah satu anak asuh YD sebagai seorang anak asuh berbagai macam kesalahan yang pernah

dilakukan juga sama dengan teman-teman yang berada lingkungan panti asuhan yaitu selama berada di sini YD pernah masuk shalat berjamaah dan tidak ikut pengajian yang diadakan setiap malamnya. Namun YD langsung mendapatkan hukuman langsung apabila diketahui oleh para pengasuh seperti jika saya masuk mengikuti shalat maka saya akan mendapatkan hukuman berupa hapalan surat pendek dan di stor kepengasuh.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah satu anak asuh yang berada di lingkungan panti asuhan yang berinisial SS yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Selama berada disini pelanggaran yang saya lakukan hampir semua sama dengan teman-teman yang berada di lingkungan panti asuhan yaitu ribut ketika berada di mushalla, cepat meninggalkan mushalla ketika sedang wirid, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan juga pernah membawa HP. Akan tetapi hal itu saya lakukan waktu awal-awal berada di panti dan alasan saya melakukan berbagai macam pelanggaran yaitu sekedar mencari kesenangan. Faktor lainnya mungkin karena saya masih susah untuk beradaptasi dengan kondisi jika dibandingkan dulunya saya bebas melakukan segala sesuatu sesuai keinginan saya akan tetapi selama berada di panti sudah dibatasi dengan aturan-aturan sehingga saya merasa tertekan dan mencari kesenangan tersendiri. (SS, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 3 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa pelanggaran yang dilakukan hampir semua sama dengan teman-teman yang berada di lingkungan panti asuhan yaitu ribut ketika berada di mushalla, cepat meninggalkan mushalla ketika sedang wirid, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan juga pernah membawa HP. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan pengasuh yang berinisial NB di Panti Asuhan Yatim Puteri

Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Anak asuh yang berada dipanti ini sebagian melakukan pelanggaran, adapun bentuk pelanggaran yang dilakukan seperti: perempuan yang sering masbuk dalam melaksanakan shalat berjamaah, tidak menghadiri pengajian. (NB, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 3 Februari 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa bentuk pelanggaran yang dilakukan seperti: perempuan yang sering masbuk dalam melaksanakan shalat berjamaah, tidak menghadiri pengajian sedangkan. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan pengasuh yang berinisial AY di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa

Mungkin untuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri hampir semuanya sama, sedangkan untuk santri putra mungkin dikarenakan mereka berani mengambil risiko jadi pelanggaran yang mereka lakukan lebih berat dari putri. Kalau putra ada juga sebagian yang melanggar seperti keluar dari panti tanpa ada izin, ada juga yang cabut dari lingkungan panti asuhan, dan juga yang merokok. Tetapi pelanggaran tersebut apabila kedapatan langsung oleh pengasuh maka mereka akan dihukum dengan hukuman dicukur rambutnya (botak) langsung tanpa adanya dispensasi atau peringatan terlebih dahulu. (AY, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 3 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa untuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri hampir semuanya sama, sedangkan untuk santri putra mungkin dikarenakan mereka berani mengambil risiko jadi pelanggaran yang mereka lakukan lebih berat dari putri. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan pengasuh yang berinisial HD di Panti Asuhan

Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa

Anak asuh yang berada di lingkungan luar panti asuhan, anak-anak yang berada disini juga pastinya melakukan berbagai bentuk pelanggaran. Berbagai faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan seperti faktor internal yaitu anak-anak melakukannya atas kehendak dirinya, ada juga faktor eksternal yaitu segala ketidakpatuhan yang disebabkan dari pengaruh luar seperti rasa ingin ikut-ikutan dengan teman-temannya sehingga membuat mereka ingin melakukan pelanggaran dan faktor dari teman luar panti juga ada. Adapun pelanggaran yang mereka lakukan berupa merokok, keluar tanpa izin dari lingkungan panti asuhan, masuk shalat berjamaah, dan membawa HP. (HD, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 3 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa yaitu anak-anak melakukannya atas kehendak dirinya, ada juga faktor eksternal yaitu segala ketidakpatuhan yang disebabkan dari pengaruh luar seperti rasa ingin ikut-ikutan dengan teman-temannya sehingga membuat mereka ingin melakukan pelanggaran dan faktor dari teman luar panti juga ada. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah satu anak asuh yang berada di lingkungan panti asuhan yang berinisial ST yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Pelanggaran yang pernah dilakukan sama halnya dengan teman-teman yang berada di lingkungan panti asuhan yaitu masuk, terlambat kembali ke panti asuhan apabila izin pulang kampung ataupun setelah libur yang diberikan oleh panti asuhan, bahkan pelanggaran lainnya yang pernah saya lakukan yaitu berpacaran sehingga para pengasuh langsung memberikan peringatan kepada saya. (ST, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa pelanggaran lainnya yang pernah saya lakukan yaitu berpacaran sehingga para pengasuh langsung memberikan peringatan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah satu anak asuh yang berada di lingkungan panti asuhan yang berinisial ED yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Apabila pelanggaran yang kami lakukan diketahui langsung oleh para pengasuh, maka kami akan mendapatkan sanksi langsung sesuai dengan kesalahan yang kami lakukan, apabila kesalahan tersebut masih dalam kategori ringan seperti terlambat shalat berjamaah maka hukumannya yaitu hapalan surat pendek, namun apabila besoknya masih telat dalam melaksanakan shalat berjamaah maka akan disuruh membersihkan halaman panti. Alasan saya melakukan pelanggaran dikarenakan saya merasa lelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh panti asuhan sehingga saya lebih memilih untuk terlambat shalat berjamaah bahkan sampai tidak mengikuti shalat berjamaah. (ED, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa alasan siswa melakukan pelanggaran dikarenakan merasa lelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh panti asuhan sehingga siswa lebih memilih untuk terlambat shalat berjamaah bahkan sampai tidak mengikuti shalat berjamaah. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah satu pimpinan yang berada di lingkungan panti asuhan yang berinisial ER yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Berbagai bentuk pelanggaran tersebut dilakukan anak asuh atas keinginan sendiri dan sebagian juga atas dasar pengaruh teman-teman sehingga mereka ingin mencoba melakukan pelanggaran. Kami sebagai pengasuh selalu mengingatkan pada anak asuh akan segala efek yang akan diterima setelah melakukan pelanggaran tersebut dan kami akan langsung memberi hukuman berdasarkan tingkatan pelanggaran yang mereka lakukan. (ER, Pimpinan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 3 Februari 2023).

Apabila pelanggaran yang mereka lakukan masih dalam kategori wajar maka kami sebagai pengasuh akan menasehati dan memberikan peringatan. Sebaliknya apabila mereka melakukan pelanggaran yang sama untuk kesekian kalinya dan dalam hal yang tidak wajar maka kami akan melaporkan mereka kepada bagian kesantrian yang akan memberikan hukuman langsung akan tetapi apabila masih juga melanggar maka pihak panti akan menyerahkan anak panti tersebut kepada orangtuanya.

Berbagai pelanggaran yang para santri lakukan maka parapengasuh akan senantiasa menasehati terlebih dahulu jika memang pelanggaran dalam batasan wajar maka pengasuh akan membimbing kami agar tetap berada di jalan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ED, mengatakan bahwa :

Apabila pelanggaran yang kami perbuat sudah tidak mempan dengan nasehat maka para pengasuh akan memberikan hukuman namun apabila masih juga berlanjut maka pengasuh akan mengeluarkan setiap anak tersebut, karena sebelum kami masuk ke panti asuhan kami terlebih dahulu sudah melakukan perjanjian dengan menandatangani perjanjian bahwa kami akan dengan suka rela untuk di asuh, dibimbing ke arah yang lebih baik. Untuk itu kami menjalankan segala peraturan karena kami sudah mengetahui konsekuensi yang akan kami terima apabila melanggar. (ED, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa sebagian anak asuh yang berada di panti asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah melakukan berbagai bentuk pelanggaran, Adapun bentuk pelanggaran yang dilakukan anak asuh yang berada di panti asuhan berupa masuk

shalat berjamaah, keluar panti tanpa izin, tidak masuk sekolah, sering tidak ikut pengajian.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak tersebut langsung mendapatkan peringatan dan juga hukuman dari pengasuh. Tujuan diberikan hukuman agar anak-anak dapat belajar dari kesalahan yang mereka lakukan dan menjadi efek jera sehingga tidak akan melakukan kesalahan yang sama dan membuat mereka akan berfikir ulang untuk melanggar lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa ketidakpatuhan yang sering dilakukan oleh anak-anak dalam melanggar peraturan di panti asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah adalah terlambat mengikuti shalat berjamaah (masbuk), terlambat mengikuti pengajian, tidak menghadiri pengajian, dan masih berbicara ketika sudah berada di dalam mushalla. Adapun Tindakan yang diambil oleh para pengasuh atas ketidakpatuhan-ketidakpatuhan tersebut adalah memberikan nasihat serta bimbingan kepada mereka jika masih dalam kategori pelanggaran pertama, akan tetapi jika masih juga melanggar hingga ketiga atau keempat kalinya maka pengasuh akan memberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan panti asuhan, rukuk, dan membaca Al-Qur'an sampai jam 11 malam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para pengasuh di panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, tentang Pola asuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak

asuh. Maka diperoleh penjelasan bahwa selama membina para anak asuh yang berada di panti asuhan pengasuh membuat beberapa kegiatan yaitu: *pertama*, wajib melaksanakan shalat berjamaah di mushalla bagi anak asuh dan para pengasuh yang juga menjadi imam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. *Kedua*, makan bersama sesuai waktu makan, serta ikut pengajian yang telah ditentukan oleh panti asuhan pada siang dan setelah shalat magrib. *Ketiga*, melakukan gotong royong pada hari minggu.

Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pengasuh mengenai Pola asuh mereka dalam meningkatkan kedisiplinan puteri di panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial SS yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa

Dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh, pengasuh menanamkan sikap disiplin karena dengan adanya sikap disiplin maka kedisiplinan akan melekat pada diri anak asuh. Para pengasuh juga menanamkan nilai keagamaan kepada anak asuh melalui ceramah yang diadakan setelah shalat berjamaah agar mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Tujuan diberikan bekal ilmu agama yaitu supaya anak asuh yang pernah berada di sini memiliki bekal ilmu agama yang bisa digunakan apabila mereka sudah berada di luar panti asuhan seperti ilmu fiqah, tauhid, dan lain-lain. Dalam pengajaran ini para pengasuh menggunakan metode ceramah, dengan cara ustad yang membaca kitab kemudian para santri mendengar dan bertanya, ataupun sebaliknya santri yang membaca kemudian ustad yang menjelaskan. (SS, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, , *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa dalam pengajaran ini para pengasuh menggunakan metode ceramah, dengan cara ustad yang membaca kitab kemudian para santri mendengar dan bertanya, ataupun sebaliknya santri yang membaca kemudian ustad yang menjelaskan. Berikut hasil

wawancara antara peneliti dengan pengasuh mengenai Pola asuh mereka dalam meningkatkan kedisiplinan puteri di panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial HD yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa

Sebagai pengasuh kami berperan dalam membimbing anak-anak yang berada di panti asuhan dan di sini mereka menjadi tanggung jawab kami yaitu dengan memenuhi segala kebutuhan mereka, adapun yang kami lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak-anak yaitu dengan memberikan nasehat. Dalam nasehat tersebut mengandung unsur tentang bagaimana anak-anak seharusnya bertindak agar mereka dapat memperoleh kehidupan disiplin baik dalam melaksanakan aturan dan disiplin dalam hal lainnya. Anak-anak yang berada di panti asuhan juga diwajibkan untuk menuntut ilmu agama seperti mengikuti pengajian yang diadakan di lingkungan panti asuhan serta melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Berbagai macam program yang diberikan pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu para pengasuh mengontol langsung segala kegiatan anak asuh baik seperti ke musshalla, ikut pengajian, ke sekolah, dan waktu makan. (SS, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa dalam nasehat tersebut mengandung unsur tentang bagaimana anak-anak seharusnya bertindak agar mereka dapat memperoleh kehidupan disiplin baik dalam melaksanakan aturan dan disiplin dalam hal lainnya. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pengasuh mengenai Pola asuh mereka dalam meningkatkan kedisiplinan puteri di panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial AY yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Cara yang dilakukan oleh para pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yang berada di panti asuhan yaitu dengan melakukan pendekatan melalui personal maupun kelompok. Kami sebagai pengasuh juga memberikan perhatian dan kasih

sayang dengan adil sehingga anak asuh yang kami didik tidak merasakan ketidakadilan ataupun merasa adanya pilih kasih. Kami juga akan senantiasa menegur mereka apabila melakukan kesalahan yang wajar akan tetapi apabila mereka masih tetap melanggar maka kami akan menyerahkan kepada bagian kesantunan yang akan memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka kerjakan. Cara yang kami lakukan dalam pendekatan kepada anak asuh yaitu dengan mendekati para anak asuh melalui kelompok-kelompok yang telah ditetapkan agar mempermudah dalam memberikan bimbingan. (AY, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, , *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa cara yang dilakukan dalam pendekatan kepada anak asuh yaitu dengan mendekati para anak asuh melalui kelompok-kelompok yang telah ditetapkan agar mempermudah dalam memberikan bimbingan. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pengasuh mengenai Pola asuh mereka dalam meningkatkan kedisiplinan puteri di panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial NB yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa

Cara meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yaitu dengan cara membimbing serta mendekati dan memberikan perhatian khusus, karena pada masa anak asuh merupakan masa mencari jati diri. Untuk itu pada masa inilah harus diberikan perhatian yang lebih agar dapat menghindarkan kehidupan mereka mengarah ke hal-hal negatif. Oleh sebab itu mereka membutuhkan yang namanya kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang ekstra dari pengasuh serta pengurus di panti asuhan. Demikian dalam mendidik anak asuh harus memiliki kesabaran serta dalam memberikan bimbingan dan arahan harus dilakukan dengan pelan-pelan agar mereka mudah memahami apa yang disampaikan. (NB, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Dari hasil beberapa informan dapat dipahami bahwa watak dan tingkah laku para anak asuh masih dalam kategori berbeda-beda antara

satu dengan lainnya. Sebagian dari anak asuh ada yang bisa dibimbing serta dibina dengan cara baik dan biasa tetapi sebaliknya ada juga anak asuh yang perlu dibina dengan berbagai macam cara namun masih dalam pendirian diri sendiri. Ada juga sebagian yang perlu dibina atau dibimbing secara khusus untuk memperbaiki akhlak serta berbagai sifat negatif mereka.

Para pengasuh memiliki kewajiban dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh. Berbagai upaya yang dapat dilakukan pengasuh seperti memberikan kepada anak asuh agar mereka bisa hidup sewajarnya sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan. Berdasarkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan anak asuh yang berinisial ML yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan kedisiplinan para pengasuh memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan masing-masing, dan mereka tidak membedakan antara murid A dengan B sehingga apabila kami melakukan pelanggaran para pengasuh tidak hanya memberikan kami hukuman akan tetapi mereka juga memberikan nasehat, serta efek yang akan kami dapatkan setelah melakukan kesalahan. Para pengasuh memberikan hukuman langsung ketika kami melanggar, sehingga setelah kami mendapatkan hukuman dari pengasuh kami merasa jera untuk berbuat kesalahan lagi.

Berdasarkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan anak asuh yang berinisial RR yang sudah diwawancarai, mengatakan bahwa:

Pengasuh sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan kedisiplinan kepada kami di lingkungan panti asuhan, usaha yang dilakukan pengasuh sangat beragam mulai dari memberikan nasehat dengan sabar untuk saya dan teman-teman. Dalam menerapkan

kedisiplinan kepada seluruh anak asuh para pengasuh juga dibantu oleh senior kami dimana mereka akan menunjukkan salah satu senior yang sudah menempuh pendidikan di SMA untuk menjadi ketua kamar. Mereka juga ikut mengontrol berbagai kegiatan kami apabila ada pelanggaran yang kami lakukan maka mereka sebagai ketua kamar akan melaporkan kepadapengasuh. (RR, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa dalam menerapkan kedisiplinan kepada seluruh anak asuh para pengasuh juga dibantu oleh senior, Mereka juga ikut mengontrol berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ED, mengatakan bahwa :

Menurut saya pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan kepada kami dimana mereka akan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang kami lakukan. Dengan adanya ketuakamar akan sangat membantu para pengasuh untuk mengontrol segala kegiatan kami. Para pengasuh melakukan segala upaya agar mampu meningkatkan kedisiplinan pada kami. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan mengontrol kegiatan kami mulai dari ke mushalla, ikut pengajian, ke sekolah, dan semua kegiatan lainnya.(ED, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa para pengasuh melakukan segala upaya agar mampu meningkatkan kedisiplinan pada kami. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan mengontrol kegiatan kami mulai dari ke mushalla, ikut pengajian, ke sekolah, dan semua kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial YD, mengatakan bahwa :

Berbagai upaya yang pengasuh berikan dalam meningkatkan kedisiplinan kepada kami sangat banyak dimana para pengasuh memberikan ceramah kepada kami setelah shalat ataupun sebelum

dimulainya pengajian sekitar lima belas menit. Tujuan dari adanya ceramah ini yaitu agar terarahnya akhlak kami ke arah yang benar sehingga kami dapat melakukan hal-hal yang benar. (YD, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa tujuan dari adanya ceramah ini yaitu agar terarahnya akhlak kami ke arah yang benar sehingga kami dapat melakukan hal-hal yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ML, mengatakan bahwa :

Berbagai macam upaya yang diberikan pengasuh langsung dilaksanakan. Salah satunya apabila kami melakukan kesalahan maka saya dan kawan- kawan akan langsung mendapatkan teguran dari pengasuh, ketika beradadi mushalla dan masih ribut kami akan mendapatkan hukuman yaitu mengaji hingga masuk waktu shalat. (ML, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa yang dilakukan tentang Pola asuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh, diperoleh beberapa peran seperti pengasuh memberikan nasehat apabila pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh masih dalam kategori wajar namun apabila sudah diluar batasan kewajaran maka akan diberikan hukuman lain seperti membersihkan lingkungan panti asuhan, sebelum pengajian ataupun setelah shalat berjamaah juga diberikan ceramah dengan tujuan memberikan nasehat agar lebih mudah membentuk karakter para anak asuh sehingga mereka akan mudah mengikuti aturan yang dibuat oleh pengasuh tanpa adanya keterpaksaan.

## **5. Hambatan yang dihadapi dalam Pembinaan Kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**

Sama halnya dengan lembaga lainnya, panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh mempunyai faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak yang berada di dalam panti asuhan tersebut. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah adalah :

Adanya berbagai fasilitas yang ada di panti asuhan yang dapat membantu anak-anak dalam melakukan segala kegiatan baik kegiatan yang berada di panti asuhan maupun kegiatan yang berada di luar panti asuhan serta dengan diterapkan berbagai macam peraturan dapat membantu anak-anak untuk hidup lebih disiplin sehingga ketika mereka keluar dari lingkungan panti asuhan mereka dapat menerapkan model kehidupan di panti ketika berada diluar. Faktor lain yaitu para pengasuh dalam mengasuh anak mempunyai kepribadian yang semangat ketika menjalankan kehidupannya dalam lingkungan panti asuhan, anak-anak yang berada di panti asuhan memiliki keinginan untuk dibina serta dibimbing agar memiliki sifat yang baik. Dalam lingkungan panti asuhan para pengasuh memiliki dasar yang berasal dari pesantren sehingga mereka sudah mempunyai pengalaman sendiri untuk mendidik anak-anak yang berada di panti asuhan. (Wawancara, 7 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa faktor lain yaitu para pengasuh dalam mengasuh anak mempunyai kepribadian yang semangat ketika menjalankan kehidupannya dalam lingkungan panti asuhan, anak-anak yang berada di panti asuhan memiliki keinginan untuk dibina serta dibimbing agar memiliki sifat yang baik. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pimpinan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim

Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ER mengatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambatnya dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yaitu masih kurangnya tenaga pengasuh yang pernah mengemban ilmu konseling/konselor sehingga apabila anak-anak yang seharusnya diatasi permasalahan oleh konselor harus dihadapi oleh pengasuh lainnya yang bukan berasal dari ranah konselor. Selain itu juga kurangnya pengasuh yang berasal dari bidang keguruan sehingga dalam membentuk karakter anak-anak untuk meningkatkan kedisiplinan hanya bermodalkan pengalaman dari para pengasuh. Faktor pendukungnya yaitu agar anak-anak tidak jenuh dengan berbagai macam peraturan yang diterapkan oleh panti asuhan kadang-kadang kami membawa anak-anak liburan baik mengunjungi panti asuhan yang lainnya untuk melihat kondisi dan situasi di lingkungan lain sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan dapat diambil positifnya serta menjadi pembelajaran untuk diterapkan di lingkungan panti asuhan disini. (ER Pimpinan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, Wawancara, (Sungai Penuh, 7 Februari).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa faktor pendukungnya yaitu agar anak-anak tidak jenuh dengan berbagai macam peraturan yang diterapkan oleh panti asuhan kadang-kadang kami membawa anak-anak liburan baik mengunjungi panti asuhan yang lainnya untuk melihat kondisi dan situasi di lingkungan lain. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pengasuh mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial NB mengatakan bahwa:

Hal serupa juga diperkuat oleh pengasuh MA yang mengatakan bahwa yang menjadi hambatan yaitu kurangnya pelatihan yang diperoleh oleh pengasuh tentang berbagai macam tata cara mengasuh anak agar dapat hidup disiplin atau pelatihan lainnya sehingga mempermudah para pengasuh untuk membimbing anak supaya bisa di panti asuhan dan menjalankan berbagai macam

peraturan agar hidup dengan teratur. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada mereka yaitu sebelum anak-anak diserahkan oleh orang tua mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk dapat dibimbing agar terlatih memperoleh sikap yang baik dan sehingga mempermudah para pengasuh dalam membimbing mereka menuju ke jalan yang lebih baik. (NB , Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 7Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada mereka yaitu sebelum anak-anak diserahkan oleh orang tua mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk dapat dibimbing agar terlatih memperoleh sikap yang baik Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pengasuh mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan kepada anakasuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial AY mengatakan bahwa

Adapun kurangnya perhatian dari pemerintah tentang sumbangan yang diterima oleh anak-anak asuh dimana terkadang pemerintah memberikan sumbangan khusus untuk keseluruhan anak yang berada di panti asuhan yaitu 24 anak. Pengasuh harus membagi sumbangan kepada anak-anak secara merata dari sumbangan tersebut kadang juga untuk jajan anak-anak mereka mendapatkan langsung dari pimpinan pantiasuhan tersebut. Faktor pendukungnya yaitu dalam memperoleh pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh pengasuh memberikan bimbingan yang berbeda-beda. (AY, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa kurangnya perhatian dari pemerintah tentang sumbangan yang diterima oleh anak-anak asuh dimana terkadang pemerintah memberikan sumbangan khusus untuk keseluruhan anak yang berada di panti asuhan yaitu 24 anak. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pengasuh mengenai faktor

penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan kepada anakasuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial HD mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh adalah latar belakang yang berbeda-beda dan berasal dari orangtua yang tidak mampu sehingga dan ditinggalkan sejak kecil, sehingga belum terbentuknya karakter dari kecil. Seharusnya agar terbentuknya karakter dan suatu sikap agar patuh terhadap apa yang dianjurkan oleh pengasuh harus dibimbing serta dibina sejak masa kecil oleh orangtuanya, namun berbeda dengan anak yang kurang beruntung yang sudah berada di panti asuhan sejak kecil dikarenakan faktor ekonomi. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dengan berbagai fasilitas yang sudah disediakan oleh panti asuhan dapat membantu kegiatan anak-anak baik segala kegiatan yang berlaku di panti asuhan ataupun diluar lingkungan panti asuhan. (HD, Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 7 Februari 2023)

Dari hasil pernyataan beberapa informan di atas, dapat dipahami bahwa faktor penghambat dan pendukung bagi pengasuh seperti masih kurang patuhnya para anak asuh dalam mengikuti berbagai macam aturan yang berlaku di lingkungan panti asuhan sehingga menjadi kendala bagi para pengasuh dalam membina para anak asuh di sana. Sehingga dengan kejadian tersebut membuat anak-anak lainnya yang di bawah mereka mengikuti pelanggaran yang mereka lakukan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dengan latar belakang para pengasuh yang berasal dari lingkungan pesantren dan alumni panti asuhan dapat memudahkan mereka dalam membimbing anak asuh karna sudah ada pengalaman sebelumnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan

pada anak asuh adalah ditemukannya anak asuh yang tidak mengikuti jadwal yang telah diterapkan oleh panti asuhan untuk kegiatan melaksanakan shalat berjamaah dan tugas membersihkan lingkungan Panti Asuhan tempat tinggal mereka.

Berikut faktor pendukung dan penghambat menurut anak-anak dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ED, mengatakan bahwa :

Dengan kurangnya komunikasi yang terjalin antara para pengasuh dengan anak asuh maka sebagian anak merasa kurang mendapatkan perhatian dari pengasuh dimana anak-anak tidak berani untuk menceritakan keluh kesah yang sedang dialami, untuk itu mereka memendam segala keluh kesahnya sendiri atau apabila ada teman yang dianggap oleh mereka dapat menyimpan masalah mereka maka mereka akan berbagi cerita dengan teman tersebut. (ED, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 4 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa kurangnya komunikasi yang terjalin antara para pengasuh dengan anak asuh maka sebagian anak merasa kurang mendapatkan perhatian dari pengasuh dimana anak-anak tidak berani untuk menceritakan keluh kesah yang sedang dialami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial RR, mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yaitu para pengasuh paham dengan keadaan anak-anak asuh, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam menerapkan kedisiplinan kepada kami para pengasuh kurang memahami karakter masing-masing dari kami. Faktor lainnya yaitu kami terkadang tidak mendengar apa yang dikatakan oleh pengasuh sehingga kami merasa malas dan merasa bosan terhadap kegiatan

yang ada di panti asuhan kemudian membuat kami kurang betah berada di lingkungan panti asuhan. (RR, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yaitu para pengasuh paham dengan keadaan anak-anak asuh, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam menerapkan kedisiplinan kepada para pengasuh kurang memahami karakter masing-masing dari santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial SS, mengatakan bahwa

Menurut saya pembinaan yang pengasuh berikan kepada kami masih kurang tepat, karena pengasuh kurang paham terhadap kondisi kami, pengasuh juga tidak mengetahuinya, tanpa menanyakan sebab terlebih dahulu, sehingga dengan demikian membuat saya merasakan kurangnya kasih sayang dari pengasuh dan menyebabkan kami tidak mendengarkan teguran dari pengasuh. (SS, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa pengasuh kurang paham terhadap kondisi santri, pengasuh juga tidak mengetahuinya, tanpa menanyakan sebab terlebih dahulu, sehingga dengan demikian membuat santri merasakan kurangnya kasih sayang dari pengasuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ML, mengatakan bahwa

Faktor pendukung dan penghambat bagi anak asuh dalam menerima pembinaan yaitu, pertama faktor pendukungnya adalah para pengasuh mempunyai cara bimbingan yang berbeda. Adapun

faktor yang menjadi faktor penghambat yaitu, para pengasuh tidak memahami kondisi anak asuh ketika kami malas dan merasa jenuh, terkadang diantara anak asuh dan pengasuh juga berselisih paham dikarenakan beda pendapat dan kurangnya komunikasi yang baik sehingga sering terjadinya salah paham. (ML, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa adapun faktor yang menjadi faktor penghambat yaitu, para pengasuh tidak memahami kondisi anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ED, mengatakan bahwa

Ketika melakukan pelanggaran maka para pengasuh akan teguh dalam memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh kami, dan para pengasuh juga tidak membedakan setiap hukuman apabila saya dan teman saya melakukan pelanggaran yang sama maka hukumanpun akan sama kami peroleh. Dan dengan berbagai aturan yang diberlakukan akan memperoleh dampak yang positif terhadap diri saya sendiri. (ED, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yang berinisial ST, mengatakan bahwa

Faktor penghambat menurut saya yang merasa pengasuh kurang peduli dengan kami sehingga kami tidak memiliki tempat berkeluh kesah menyampaikan permasalahan kami. Dan ditambah dengan tidak ada wali kamar di sini maka saya tidak berani mengajak pengasuh untuk mendengar keluh kesah yang saya alami sehingga saya memendam masalah saya sendiri. (ST, Anak Asuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa hambatan yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh yaitu dari faktor pendukung seperti

adanya fasilitas yang mendukung serta lingkungan yang nyaman sehingga membantu segala kegiatan anak asuh dan pengasuh agar berhasil dalam pendidikan dan pembinaan anak asuh. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan adalah minimnya kesadaran anak asuh dalam membiasakan diri dalam mengikuti aturan yang diberlakukan oleh panti asuhan. Pembinaan serta bimbingan yang telah diberikan pengasuh sudah sesuai berdasarkan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh yang berada di Panti Asuhan agar mampu hidup dengan lebih terarah di masa depan.

## **B. Pembahasan**

Berbagai macam pelanggaran kerap terjadi di lingkungan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh. Berbagai macam pelanggaran tersebut terjadi dengan berbagai macam faktor salah satunya faktor internal dimana para anak asuh ini melakukan pelanggaran karena kemauan dirinya sendiri, para anak asuh juga merasa bosan dengan lingkungan mereka, sehingga untuk menghilangkan rasa bosan tersebut mereka melakukan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh panti asuhan.

Kemudian pengaruh dari temannya yaitu mereka melihat temannya melanggar sehingga mereka juga ikut melakukan kesalahan yang dilakukan oleh temannya. Ajakan dari teman luar panti asuhan juga

menjadi faktor mereka terpengaruh. Teman-temannya yang mengajak mereka untuk pulang terlambat akan tetapi mereka masih memiliki ketakutan sehingga mereka akan tetap kembali ke lingkungan panti asuhan tepat waktu, namun hal ini dimanfaatkan oleh anak-anak panti ketika mereka meminta izin untuk pulang ke rumahnya namun diluar dugaan mereka menambah jatah liburnya seperti pengasuh memberi izin tiga hari dan mereka menambah libur hingga seminggu.

Baron dkk, sebagaimana dikutip (Desmita, 2018) menjelaskan bahwa kedisiplinan (*obedience*) merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, yaitu ketika anak asuh menati atau mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya suatu unsur *power*. *Power* adalah suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perilaku individu tersebut.

Menurut (Zulkifli, 2019) secara umum beberapa faktor penyebab kenakalan anak asuh yaitu:

- a. Hilangnya fungsi keluarga dalam mendidik anak-anaknya
- b. Hancurnya lingkungan sosial
- c. Gagalnya lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai, moral, dan mental siswa
- d. Kemiskinan, pengangguran dan kemerosotan ekonomi.

Pola asuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh

hampir sama yaitu sebagai pembimbing mereka memberikan penyuluhan yang sesuai dengan harapan pihak Panti Asuhan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam cara yang dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh di sana baik dengan cara mengontrol segala kegiatan anak-anak dari mulai anak-anak bangun tidur, kegiatan selama di mushalla , bahkan kegiatan main juga diatur sedemikian rupa oleh pengasuh. Harapan pengasuh adalah para anak asuh dapat disiplin dengan adanya peraturan yang telah diberlakukan. Cara yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan kepada anak asuh agar mereka dapat menganggap pengasuh sebagai orang tua ataupun teman mereka sehingga apabila anak asuh tersebut mempunyai masalah mereka dapat berbagi dengan para pengasuhnya. Adapun cara yang dilakukan oleh pengasuh dalam melakukan pendekatan kepada anak asuh tersebut yaitu dengan cara pendekatan individual dan kelompok supaya mempermudah pengasuh dalam membina mereka dan diharapkan mereka dapat menjadikan contoh bagi anak-anak asuh yang di bawah mereka.

Salah satu cara meningkatkan kedisiplinan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman. Kedisiplinan juga dipengaruhi melalui peniruan dan imitasi ((Santrock JW, 2019). (Saefullah, 2012) menyatakan agar efektif model peniruan

harus benar-benar menampilkan perilaku tersebut dan tidak hanya menyatakan saja. Dapat diambil kesimpulan apabila seseorang ingin orang lain mematuhi apa yang dikatakannya, maka jangan hanya ucapan saja akan tetapi memberi contoh langsung dengan perilaku yang nampak juga. Dengan kata lain, seperti sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

Disebutkan bahwa dalam proses kegiatan peningkatan kedisiplinan adanya faktor penghambat dan pendukung bagi para pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh. Diantaranya faktor pendukung latar belakang para anak asuh yang tidak mendapatkan bimbingan khusus orang tua atau walinya, sehingga saat berada di Panti Asuhan pengasuh harus memulai memberikan bimbingan dari awal untuk membentuk karakter anak asuh tersebut. Hal lain juga kurangnya pengetahuan tentang agama dan kurangnya keseriusan para anak asuh dalam menjalankan segala peraturan yang telah diberlakukan di Panti Asuhan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh menurut Tomas Blass sebagaimana dikutip oleh Muhammad Toha pada wacana eksperimen yang dilakukan oleh Milgram diuraikan dalam tiga hal yang akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan pada seseorang. Faktor ini akan berpengaruh pada keadaan seseorang pada situasi yang bersifat kuat dan ambigu saja.

- a. Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor internal pada diri setiap individu. Faktor ini berperan untuk mempengaruhi intensitas kedisiplinan ketika berhadapan dengan situasi yang lemah dan pilihan ambigu yang mengandung banyak hal, faktor ini tergantung dengan individu tumbuh dan peranan pendidik yang diterimanya.

Kepribadian di pengaruhi berdasarkan kondisi lingkungan sosial dan masyarakat setempat. Kepribadian ini dipengaruhi oleh nilai dan perilaku tokoh panutan atau teladan, bahkan kepribadian juga dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan. Adapun pendidikan adalah salah satu kegiatan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku manusia. Perilaku patuh anak asuh terhadap peraturan dapat didukung dengan memberikan contoh atau teladan yang baik dari pengaruh ataupun pengurus, serta metode pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan juga harus diberikan dengan baik.

b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu perilaku yang dapat ditampilkan oleh individu berdasarkan keakinannya. Sikap loyalitas terhadap keyakinan akan memengaruhi pengambilan suatu keputusan. Individu akan mudah mematuhi aturan yang di doktrin oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh terhadap

kepercayaan juga disebabkan karna adanya penghargaan dari hukuman yang berat.

c. Lingkungan

Nilai yang tumbuh dalam lingkungan akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan kondusif dan komunikatif akan membuat idividu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian mengintenalisasi dalam dirinya sehingga ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan kedisiplinan. Kedisiplinan yang dibentuk pada lingkungan kondusif membuat individu merasakan manfaat yang besar dan memakainya dalam jangka waktu panjang. Penanaman nilai dilakukan dengan komunikasi yang efektif antara pihak yang berwenang dan pihak yang melakukan kewenangan. Proses ini akan mendasari perilaku pada lingkungan baru, sehingga proses adaptasi yang dijalani akan lebih mudah.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan ketidapatuhan menurut (Fatimah, 2010) dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milgram, antara lain:

a. Pemahaman tentang instruksi

Seseorang dapat mematuhi intruksi apabila paham tentang innstruksi yang diberikan padanya. Sehingga apabila salah

paham terhadap intruksi yang diberikan individu cenderung akan melakukan ketidakpatuhan pada suatu hal. Jadi perlu adanya instruksi yang jelas agar individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan perintah.

b. Kualitas interaksi

Kualitas interaksi antara pihak pengasuh dengan anak asuh yang berada di panti asuhan merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kedisiplinan. Dimana hubungan emosional yang sangat baik akan mempengaruhi kualitas interaksi antara keduanya, sehingga santri dapat sadar dan menerima peraturan panti asuhan.

c. Dukungan sosial dan keluarga

Dukungan sosial dan keluarga yang kurang maksimal dapat menghambat individu tersebut untuk tidak mematuhi peraturan yang ada. dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Keyakinan, sikap dan kepribadian

Keyakinan yang salah akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh seseorang tersebut begitu juga faktor kepribadian, perlu dilihat dari sisi kepribadiannya, individu cenderung mengarah ke sifat yang bagaimana. Sehingga faktor inidapat menyebabkan seseorang tidak patuh.

Dalam hal ini terdapat bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pola asuh pembina dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh masih dapat diatasi, dipecahkan serta masih dapat dimusyawarahkan antara pengasuh, pengurus, dan pimpinan Panti Asuhan. Keberhasilan pengasuh dalam membina anak asuh dalam meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan bermusyawarah karena dalam mengambil segala kebijakan tanpa adanya musyawarah akan sulit bagi pengasuh untuk membentuk karakter anak agar dapat hidup sesuai dengan aturan baik aturan yang berlaku di lingkungan Panti Asuhan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa :

1. Pola asuh pembina dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh dengan menerapkan pola asuh *authoritative* (demokratis) dimana gaya pola asuh pembina dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan adalah dengan mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan anak. Pola asuh pembina memberi dan menerima, bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Pola asuh pembina sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, pembina cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan anak-anak panti asuhan dengan memberikan contoh langsung kepada anak asuh seperti pengasuh mengikuti kegiatan anak asuh dalam melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti pengajian serta membimbing para anak asuh dengan memberikan bimbingan keagamaan setelah melaksanakan kegiatan shalat berjamaah atau sebelum memulai pengajian
2. Hambatan yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh bahwa dalam bentuk pola asuh *authoritarian* (otoriter) yang menjadi hambatannya adalah

memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan agresivitasnya dalam bentuk tindakan-tindakan merugikan, kemudian pola asuh *authoritative* (demokratis) anak cenderung menggerogoti wibawa otoritas pengasuh karena segala sesuatunya harus diperhatikan oleh anak kepada pengasuh. Pola asuh *neglectful* (cuek) Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan jika harus menghadapi kendala-kendala yang ada dilingkungan selanjutnya dari Pola asuh *indulgent* (Permisif) anak mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilaku.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Kepada pihak Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh agar dapat menyediakan pengasuh yang berasal dari latar belakang lulusan Bimbingan Konseling /Konselor agar dapat mempermudah dalam membina dan membimbing anak asuh dan dapat mempermudah dalam melakukan pendekatan serta membantu para pengasuh.
2. Kepada para pengasuh agar dapat terus meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yang berada di Panti Asuhan serta menjaga kesadaran anak asuh dalam membiasakan diri dalam mengikuti aturan yang diberlakukan oleh panti asuhan terus mendidik anak asuh, memperhatikan perkembangan anak-anak semaksimal mungkin, sehingga membuat anak-anak merasa nyaman ketika dalam masa pembinaan dan bimbingan.

## BIBLIOGRAFI

- Adawiah, R. (2017). Dominasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif afektif dan psikomotor. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 33–48.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd ) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf
- Ananda, L. R., & Kristiana, I. F. (2017). Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 257–263.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2017.15090>
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Ariyanti, L., Asradi, A., & Yaksa, R. A. (2022). Pola Pengasuhan pada Anak Panti Asuhan dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab (Studi Kasus di Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12998–13004.
- Arsyam, S., & Murtiani. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Terjadinya Depresi Pada Remaja. *Jurnal of Islamic Nursing*, 2(1), 17–20.  
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Desmita. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–50.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gusniwar, E., & Satria, R. (2022). Pola Asuh di Panti Asuhan Nurul Hikmah Padang. *An-Nuha*, 2(2), 437–442. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.186>
- Haeruddin. (2021). Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 4, 41–56.

- Hidaya, W. A., & Muharuddin, M. (2020). Penerapan Diversi Undang-Undang No 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (Studi Kasus Polres Sorong Kota). *Justisi*, 6(2), 52–63. <https://doi.org/10.33506/js.v6i2.965>
- Hukul, K., & Husein, S. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati. *Jurnal Iaian Ambon*, 1(1), 33–42.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Haeruddin. (2021). Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 6(126–129), 12–26.
- Najib, A., & Wardiana, R. (2017). Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) Harapan Majeluk Kota Mataram Ntb. *Komunitas*, 9(1), 64–82. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i1.1766>
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan Antara Coping Strategy dengan Kenakalan pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(1), 481–489. <https://doi.org/10.26905/jpt.v7i1.201>
- Prasanti D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6 (1), 16. [https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAE/article/download/645/634#:~:text=Pratiwi,%20N.%20I.%20\(2017\).%20\(DATA%20PRIMER%20SEKUNDER\)%20Penggunaan%20Media%20Video%20Call%20dalam%20Teknologi%20Komunikasi.%20Jurnal%20Ilmiah%20Dinamika%20Sosial,%201\(2\),%20212.%20http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179](https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAE/article/download/645/634#:~:text=Pratiwi,%20N.%20I.%20(2017).%20(DATA%20PRIMER%20SEKUNDER)%20Penggunaan%20Media%20Video%20Call%20dalam%20Teknologi%20Komunikasi.%20Jurnal%20Ilmiah%20Dinamika%20Sosial,%201(2),%20212.%20http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179)
- Pratiwi, N. I. (2017). (DATA PRIMER SEKUNDER) Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sudrajat, H., & Tamara, B. (2018). Peran Naskah Akademik Dan Daftar Inventarisasi Masalah Dalam Mewujudkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Perlindungan Anak Yang Aspiratif Di Kota Tangerang. *Soumatera Law Review*, 1(2), 282–297. <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i2.3713>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sella, K., Ishartono, & Risna, R. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Jurnal Kebutuhan Anak Di Panti Asuhan*, 1(123–

126), 13–14.

Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Santrock JW. (2019). *Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta ; Andi Offset, 2013)

Tohirin. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya. Ed.Rev.

Yuliasari, R. N. (2015). PERAN PENGELOLA PANTI ASUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 93–98

Zulkifli. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



**Lampiran 1****LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA****A. Identitas Validator**

Nama :

NIP :

Jurusan :

**B. Petunjuk Pengisian Validasi**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Pola Asuh Pembina dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh” dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
  - a. Sangat sesuai 4
  - b. Sesuai 3
  - c. Tidak Sesuai 2
  - d. Sangat Tidak Sesuai :1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

**C. Validasi Instrument**

No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dan lembar observasi dengan kisi-kisi wawancara dan lembar observasi				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami Guru dan siswa				
3	maksud dari pertanyaan wawancara dan lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				
	<b>JUMLAH SKOR</b>				

**D. Komentar dan Saran**

.....  
 .....  
 .....

**E. Kesimpulan Penilaian**

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh,

2023

Validator

(.....)

Nip.

## Lampiran 2

## KISI –KISI PEDOMAN WAWANCARA

## Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Pola Asuh	Pola Asuh Otoriter	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu memaksakan aturan secara kaku kepada anak?	Pembina
			Coba Anda ceritakan tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/ Ibu memaksakan aturan secara kaku kepada anak?	Anak Asuh
		Pola Asuh Demokratis	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang anak lakukan?	Pembina
			Coba anda ceritakan tentang keseharian kamu di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu Mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang anak lakukan?	Anak Asuh

		Pola Asuh Neglectful (Cuek)	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu membebaskan segala kelakuan anak tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan-aturan yang berarti terhadap anak ?	Pembina
			Coba anda ceritakan tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu membebaskan segala kelakuan anak tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan-aturan yang berarti terhadap anak?	Anak Asuh
		Pola Asuh Permisif	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu terlibat pengasuhan secara langsung dengan anak namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak?	Pembina
			Coba anda ceritakan tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu terlibat pengasuhan secara langsung dengan anak namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak?	Anak Asuh
2	Kedisiplinan	Sikap mental	Bisakah Bapak/ Ibu jelaskan tentang sikap taat dan tertib anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Pembina, Anak Asuh

			Coba Anda ceritakan tentang sikap ketaatan anak akan norma dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Anak Asuh
	Perilaku, Norma		Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap-sikap ketaatan anak akan norma dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Pembina
			Coba Anda ceritakan tentang sikap-sikap ketaatan anak akan norma dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan Yatim Pueri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Anak Asuh



### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA (Untuk Pembina)

**Hari/Tanggal** :  
**Nama Responden** :  
**Wawancara ke-** :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu memaksakan aturan secara kaku kepada anak?		
2	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang anak lakukan?		
3	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu membebaskan segala Kelakuan anak Tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan-aturan yang berarti terhadap anak?		

4	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu terlibat pengasuhan secara langsung dengan anak namun anak terlalu menuntut atau mengontrol anak?		
5	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap taat dan tertib anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?		
6	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap-sikap ketaatan anak akan norma dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?		
7	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap kesungguhan hati anak untuk mentaati segala aturan dengan cermat dan tertib di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?		

Simpulun :

.....

Pewawancara,

Triska Nopita

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Untuk Anak Asuh)**

**Hari/Tanggal** :  
**Nama Responden** :  
**Wawancara ke-** :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1	Coba anda ceritakan tentang keseharian kamu di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu memaksakan aturan secara kaku kepada anak?		
2	Coba anda ceritaka tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang anak lakukan?		
3	Coba anda jelaskan tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu membebaskan segala kelakuan anak tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan-aturan yang berarti terhadap anak?		
4	Coba anda ceritakan tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/ Inu terlibat pengasuhan secara langsung dengan anak namun tidak		

	terlalu menuntut atau mengontrol anak?		
5	Coba anda ceritakan tentang sikap taat dan tertib anda di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?		
6	Coba anda ceirtakan tentang sikap-sikap ketaatan anak akan norma dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?		
7	Coba andaceritakan tentang sikap kesungguhan hati anak untu mentaati segala aturan dengan cermat dan tertib di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?		

Simpulan :

.....

.....

.....

.....

.....

K E R I N C I

Pewawancara,

Triska Nopita

## Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA WAWANCARA  
(Untuk Pembina)**

**Hari/Tanggal : 3 Februari 2023**  
**Wawancara ke- 1**

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Informan
1	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan?	Kami sebagai Pembina tentang tata cara pola pengasuhan dalam membantu meningkatkan kedisiplinan kepada kami di lingkungan panti asuhan, usaha yang dilakukan pengasuh sangat beragam mulai dari memberikan nasehat dengan sabar untuk saya dan teman-teman. Dalam menerapkan kedisiplinan kepada seluruh anak asuh para pengasuh juga dibantu oleh senior kami dimana mereka akan menunjukkan salah satu senior yang sudah menempuh pendidikan di SMA untuk menjadi ketua kamar. Mereka juga ikut mengontrol berbagai kegiatan kami apabila ada pelanggaran yang kami lakukan maka mereka sebagai ketua kamar akan melaporkan kepadapengasuh	ER
2	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu mendorong anak untuk mandiri?	Cara meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yaitu dengan cara membimbing serta mendekati dan memberikan perhatian khusus, karena pada masa anak asuh merupakan masa mencari jati diri. Untuk itu pada masa inilah harus diberikan perhatian yang lebih agar dapat menghindarkan kehidupan mereka mengarah ke hal-hal negatif. Oleh sebab itu mereka membutuhkan yang namanya kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang ekstra dari pengasuh serta pengurus di panti asuhan. Demikian dalam mendidik anak asuh harus memiliki kesabaran serta dalam	ER

		memberikan bimbingan dan arahan harus dilakukan dengan pelan-pelan agar mereka mudah memahami apa yang disampaikan	
3	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu membebaskan segala Kelakuan anak Tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan-aturan yang berarti terhadap anak?	Cara yang dilakukan oleh para pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yang berada di panti asuhan yaitu dengan melakukan pendekatan melalui personal maupun kelompok. Kami sebagaipengasuh juga memberikan perhatian dan kasih sayang dengan adil sehingga anak asuh yang kami didik tidak merasakan ketidakadilan ataupun merasa adanya pilih kasih. Kami juga akan senantiasa menegur mereka apabila melakukan kesalahan yang wajar akan tetapi apabila mereka masih tetap melanggar maka kami akan menyerahkan kepada bagian kasantrian yang akan memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka kerjakan. Cara yang kami lakukan dalam pendekatan kepadaanak asuh yaitu dengan mendekati para anak asuh melalui kelompok-kelompok yang telah ditetapkan agar mempermudah dalam memberikan bimbingan	RR
4	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang cara pola pengasuhan yang Bapak/Ibu terapkan. Minsalnya Bapak/Ibu terlibat pengasuhan secara langsung dengan anak namun anak terlalu menuntut atau mengontrol anak?	Menurut saya pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan kepada kami dimana mereka akan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang kami lakukan. Dengan adanya ketua kamar akan sangat membantu para pengasuh untuk mengontrol segala kegiatan kami. Para pengasuh melakukan segala upaya agar mampu meningkatkan kedisiplinan pada kami. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan mengontrol kegiatan kami mulai dari ke mushalla, ikut pengajian, ke sekolah, dan semua	NB

		kegiatan lainnya	
5	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap taat dan tertib anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Berbagai bentuk pelanggaran tersebut dilakukan anak asuh atas keinginan sendiri dan sebagian juga atas dasar pengaruh teman-teman sehingga mereka ingin mencoba melakukan pelanggaran. Kami sebagai pengasuh selalu mengingatkan pada anak asuh akan segala efek yang akan diterima setelah melakukan pelanggaran tersebut dan kami akan langsung memberi hukuman berdasarkan tingkatan pelanggaran yang mereka lakukan	NB
6	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap-sikap ketaatan anak akan norma dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Apabila pelanggaran yang anak kami perbuat sudah tidak mempan dengan nasehat maka kami akan memberikan hukuman namun apabila masih juga berlanjut maka pengasuh akan mengeluarkan setiap anak tersebut, karena sebelum kami masuk ke panti asuhan kami terlebih dahulu sudah melakukan perjanjian dengan menandatangani perjanjian bahwa kami akan dengan suka rela untuk di asuh, dibimbing ke arah yang lebih baik.	NB
7	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap kesungguhan hati anak untuk mentaati segala aturan dengan cermat dan tertib di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Menurut pandangan saya sebagai Pembina dan pengasuh bahwa sikap kesungguhan hati anak untuk mentaati segala aturan dengan cermat dan tertib di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh adalah dengan menjalankan segala peraturan dan konsekuensi yang akan kami terima apabila melanggar	AY

**Simpulan :**

Cara yang dilakukan oleh para pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh yang berada di panti asuhan yaitu dengan melakukan pendekatan melalui personal maupun kelompok. Kami sebagai pengasuh juga memberikan perhatian dan kasih sayang dengan adil sehingga anak asuh yang kami didik tidak merasakan ketidakadilan ataupun merasa adanya pilih kasih. Kami juga akan senantiasa menegur mereka apabila melakukan kesalahan yang wajar akan tetapi apabila mereka masih tetap melanggar maka kami akan menyerahkan kepada bagian kesantunan yang akan memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran

yang mereka kerjakan. Cara yang kami lakukan dalam pendekatan kepada anak asuh yaitu dengan mendekati para anak asuh melalui kelompok-kelompok yang telah ditetapkan agar mempermudah dalam memberikan bimbingan

Pewawancara,

Triska Nopita



**HASIL WAWANCARA  
(Untuk Anak Asuh)**

**Hari/Tanggal** : 4 Februari 2023  
**Wawancara ke-** 2

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1	Coba anda ceritakan tentang keseharian kamu di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu memaksakan aturan secara kaku kepada anak?	Kalau keadaan saya seharian ya, sama lah dengan kawan kawan yang lain dimana kami harus mentaati aturan dan disiplin panti, kalau ada yang melanggar maka kami akan dihukum. Pada pagi hari yaitu bersekolah maupun pendidikan informal di panti asuhan. Setelah proses belajar mengajar di sekolah pada pagi hari, mereka kembali ke panti asuhan untuk melaksanakan shalat dzuhur, makan siang dan dilanjutkan dengan istirahat siang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengajian yaitu kitab arab maupun kitab jawi sampai waktu ashar. Setelah itu, mereka melakukan shalat ashar berjamaah yang dilanjutkan dengan istirahat sebentar, kemudian mandi dan bersiap-siap ke mushalla melaksanakan shalat magrib berjamaah setelah itu mengikuti kegiatan pengajian. Setelah kegiatan pengajian, mereka diwajibkan agar mengulang segala pelajaran sekolah yang dituntun oleh kakak kelas.	YD
2	Coba anda ceritaka tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang anak lakukan?	Kalau keseharian saya di Panti Asuhan ya saya selalu untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan yang tidak dilakukan	ML
3	Coba anda jelaskan tentang keseharian	Hal itu saya lakukan waktu awal-awal berada di panti dan alasan saya	ED

	anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/Ibu membebaskan segala kelakuan anak tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan-aturan yang berarti terhadap anak?	melakukan berbagai macam pelanggaran yaitu sekedar mencari kesenangan. Faktor lainnya mungkin karena saya masih susah untuk beradaptasi dengan kondisi jika dibandingkan dulunya saya bebas melakukan segala sesuatu sesuai keinginan saya akan tetapi selama berada di panti sudah dibatasi dengan aturan-aturan sehingga saya merasa tertekan dan mencari kesenangan tersendiri	
4	Coba anda ceritakan tentang keseharian anda di Panti Asuhan. Minsalnya Bapak/ Ibu terlibat pengasuhan secara langsung dengan anak namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak?	Ya, kalau keseharian saya di Panti Asuhan ya, saya mengerjakan semua perintah dari pengasuh serta pengasuh tidak selalu mengontrol kami, namun setiap kami melanggar kami akan diberikan sanksi atau hukuman	ST
5	Coba anda ceritakan tentang sikap taat dan tertib anda di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Untuk pelanggaran yang kami lakukan hampir semuanya sama, seperti keluar dari panti tanpa ada izin, ada juga yang cabut dari lingkungan panti asuhan, tetapi kami sering sekali didik dan dibimbing untuk menaatati peraturan baik sikap taat dan tertib anda di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh	RR
6	Coba anda ceritakan tentang sikap-sikap ketaatan anak akan norma dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Ya,,kadang-kadang kami bosan dengan aturan di panti,makanya kami sering mntak izin keluar, tapi kadang-kadang juga tidak selalu kami minta izinnya	SS
7	Coba anda ceritakan tentang sikap kesungguhan hati anak untuk menaati segala aturan dengan cermat dan tertib di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh?	Ya, kalau pendapat saya dengan sungguh-sungguh dalam menaati aturan dengan cermat dan tertib di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh	ED

Simpulan :

Untuk pelanggaran yang kami lakukan hampir semuanya sama, seperti keluar dari panti tanpa ada izin, ada juga yang cabut dari lingkungan panti asuhan, tetapi kami sering sekali didik dan dibimbing untuk mentatati peraturan baik sikap taat dan tertib anda di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh

Pewawancara,

Triska Nopita



## Lampiran 5

## Lembar observasi

No	Hari/ Tanggal	Pengamatan Yang Dilakukan	Hasil Pengamatan
1	3 Februari 2023	Pengamatan awal tentang ketidak patuhan apa saja yang sering dilakukan oleh anak asuh di panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh	Benar adanya sebagian anak yang berada di lingkungan panti asuhan masih melakukan berbagai pelanggaran yaitu seperti telat shalat berjamaah, tidak mengikuti pengajian, berbicara ketika wirid.
2	7 Februari 2023	Mengamati pengasuh di panti asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh serta mewawancarai para pengasuh bagaimana perannya dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh untuk memperkuat hasil observasi.	Benar adanya Pola asuh dalam memberikan pembinaan kepada anak asuh, baik secara individu maupun kelompok. Pengasuh berperan dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh, salah satu upaya yang diberikan oleh pengasuh yaitu mendekati anak- anak kemudian baru memberikan berbagai nasehat.
3	12 Februari 2023	Mengamati apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang ada di lapangan dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh di panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan</li> <li>- Dimana para pengasuh dalam memberikan nasehat atau menegur anak-anak masih sangat sabar</li> </ul>

## Lampiran 6

## Lembar Daftar Informan

No	Inisial	Jenis kelamin		Keterangan
1	Dra. Ermawati Roem	Perempuan		Pimpinan Panti
2	Hj. Nurbaini	Perempuan		Pembina
3	Dra. Hj. Azizah Yahya	Perempuan		Pembina
4	Halida	Perempuan		Pembina
4	Rafli Rinsa	Perempuan		Anak Asuh
5	Yauma Defriani	Perempuan		Anak Asuh
7	Silvia Susmita	Perempuan		Asak Asuh
8	Mely	Perempuan		Anak Asuh
9	Endang	Perempuan		Anak Asuh
10	Sintia	Perempuan		Anak Asuh



## Lampiran 7

## DOKUMENTASI SURAT PENELITIAN


**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor ..... Sungai Penuh Provinsi Jambi  
 Telp/Fax. (0748) 22162

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 070/ *558* /Kesbangpol-2/II/2023

**Dasar** : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh

**Menimbang** : Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1/PP.00.9/185/2023 Tanggal 07 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :  
 Nama : **TRISKA NOPITA**  
 NIM : 1910207082  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 Kebangsaan : INDONESIA  
 Alamat : Koto Teluk, Kecamatan Hamparan Rawang , Kota Sungai Penuh

**Untuk** : Melakukan penelitian dengan judul **POLA ASUH PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTERI MUHAMMADIYAH KOTA SUNGAI PENUH**

**Tempat Penelitian** : Yayasan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh  
**Waktu** : 07 Februari 2023 s.d 07 April 2023  
**Dengan Ketentuan** : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
 2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.  
 3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.  
 4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.  
 5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.  
 6. Hasil Penelitian diserahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1( Satu) exemplar..

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 16 Februari 2023



a.n. **KEPALA BADAN**  
**Sekretaris**

**DANI WARMAN, S.Sos**  
Pembina  
NIP.19660606 198602 1 007

**Tembusan :**  
 1. Walikota Sungai Penuh  
 2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh  
 3. Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh  
 4. Dekan Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
 5. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: [iaikerinci.ac.id](http://iaikerinci.ac.id), Email: [info@iaikerinci.ac.id](mailto:info@iaikerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/185 /2023  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

07 Februari 2023

Kepada Yth,  
Kepala Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh  
Kota Sungai Penuh  
Di  
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Triska Nopita**  
NIM : 1910207082  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 07 Februari 2023 s.d 07 April 2023.



Dekan  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

**Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri  
Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**



**Dokumentasi wawancara dengan Anak Asuh di Panti Asuhan dan  
Dokumentasi Tampak Depan Panti Asuhan**



**Dokumentasi Kamar Anak Asuh dan Dokumentasi Kegiatan Lomba di Panti Asuhan**

### Dokumentasi wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
KERINCI

**Dokumentasi Buku Izin Keluar Panti dan Buku Kegiatan Sehari-hari**

NO	Hari Tgl	NAMA ANAK ASUH	TUJUAN / TEMPAT	WAKTU PERANGKAP
12	Jum'at 16-12-22	Ika Putri sop.ia	Kec. Basar SEKAMU	05.00 17.06
13	Rabu 20-12-2022	Aura, Putri, Febi Kasih	Pasar	11.46
Buku Izin Keluar PANTI dalam (PULANG KAMPUNG)				
1.	Minggu 20 Desember 2022	Meli Gesto Fia Sueni Uza Putri Aseva Ika Ramadhani	TAPAN KUMBUNg	07.00
14	26 Desember 2022 SEWU	Ayu Iara Wati	Pastang aia / Batang Pasampun	07.00
5.	26 Desember SEWU	ASYIFA PAJJA KASIH FEBI JENI AURA PUTRI	Jalang kampung Kotoimas Koto HERAS S. tutung Sebukar Pondok tinggi	07.00
	26-12-2022 26-12-2022	Sofia Putri dan Aura	pondok tinggi pondok tinggi	
	01-01/2023	winda mentari	KUMUNg	08.25



NO	Tanggal / Hari	NAMA SAATKI	Kegiatan / Tugas	Tanda tangan Sendi	Tanda Tangan Panti
1	15/2-2023	Yessy Ika Ramadhani	Prer latihan Daur Kelemb. Nama Kumpulan 1 Ika 2 Syahira 3 Azwa 4 Rizka 5 Zahra		08152272308



## Dokumentasi Hapalan Al-Quran dan Dokumentasi Program kerja setiap Kamar

### تقرير عن تطور تحفيظ القرآن

#### DATA PRESTASI HAFALAN AL-QURAN

الرقم	اسم السورة	آية	الإحصار الأول			الإحصار الثاني		
			Presep	Tgl	Nilai	Presep	Tgl	Nilai
1	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
2	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
3	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
4	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
5	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
6	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
7	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
8	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
9	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
10	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
11	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
12	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
13	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
14	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
15	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
16	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
17	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
18	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
19	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
20	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
21	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
22	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
23	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
24	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100

اسم الطالب: **رافيل رينسون** / Nama Siswa: **Rafel Rinsan**

اسم المشروع: **مخبرتي** / Nama Project: **Makhsarati**

المعلمة: **Alma' Surati** / Guru: **Alma' Surati**

المنهجية: **Alma' Surati** / Metode: **Alma' Surati**

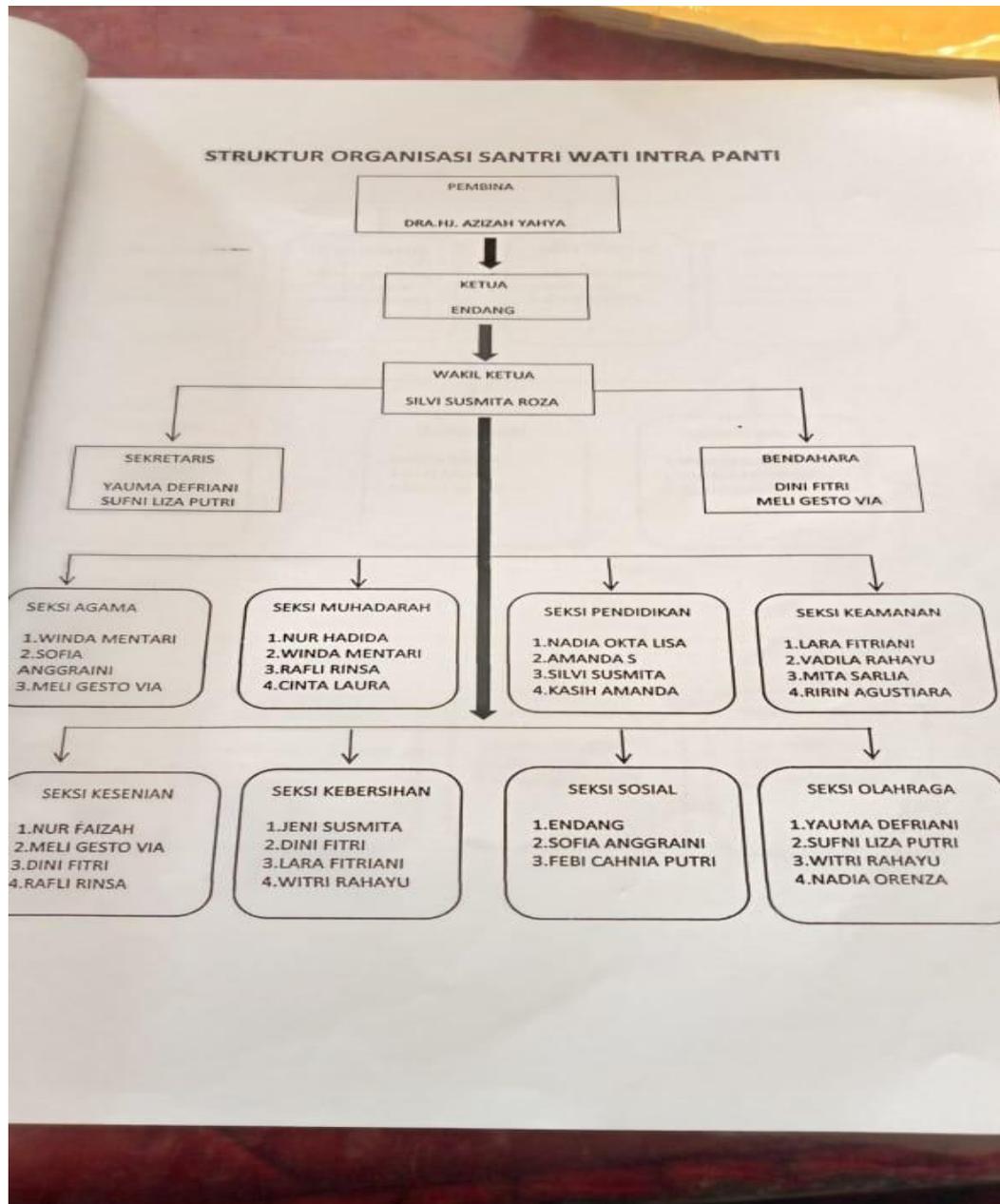
الرقم: **10994** / No: **10994**

العنوان: **Yama Raya Sunqo, Permas** / Alamat: **Yama Raya Sunqo, Permas**

الرقم	اسم السورة	آية	الإحصار الأول			الإحصار الثاني		
			Presep	Tgl	Nilai	Presep	Tgl	Nilai
1	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
2	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
3	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
4	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
5	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
6	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
7	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
8	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
9	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
10	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
11	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
12	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
13	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
14	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
15	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
16	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
17	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
18	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
19	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
20	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
21	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
22	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
23	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100
24	البقرة	1-1	✓	10/10	100	✓	10/10	100

PROGRAM KERJA KAMAR AISYAH		
NO	KEGIATAN KAMAR AISYAH	JAM
1	BANGUN PAGI	
2	MEMBACA DO'A BANGUN TIDUR	04:00:
3	MEMBERSIHKAN TEMPAT TIDUR	04:00-04:10
4	MANDI + WUDHU	04:10-04:15
5	SHALAT WUDHU	04:15-04:20
6	SHALAT TAHAJUD	04:20-04:25
7	S.SEBELUM SUBUH + S.SUBUH	04:25-04:30
8	ZIKIR + TADARUS PAGI	04:30-05:00
9	PIKET DITEMPAT MASING-MASING	05:00-06:00
10	SARAPAN PAGI	06:00-06:15
11	S.SYURUQ + S.DHUHA	06:15-06:30
12	BELAJAR ONLINE	06:30-08:00
13	PERSIAPAN SHOLATB ZUHUR	08:00-12:00
14	S.WUDHU+S.SEBELUM ZUHUR	12:00-12:15
15	S.ZUHUR + S.SESUDAH ZUHUR	12:15-12:30
16	MAKAN SIANG	12:30-13:00
17	BELAJAR DIRUBEL (MENGHAFAL DLL)	13:00-13:10
18	PERSIAPAN SHOLAT ASHAR	13:10-15:30
19	S.SEBELUM ASHAR + S.ASHAR	15:30-15:45
20	ZIKIR ALMA'SURAT	15:45-16:00
21	BELAJAR SORE	16:00-16:15
22	MAKAN SORE	16:15-17:30
23	PERSIAPAN MAGRIB	17:30-18:00
24	S.WUDHU+S.SEBELUM MAGRIB	18:00-18:20
		18:20-18:25

### Dokumentasi Struktur Organisasi Santri Wati Intra Pantl



**Dokumentasi Wawancara dengan Anak Asuh dan Dokumentasi dengan pengasuh  
Panti**



**Dokumentasi Wawancara dengan Anak Asuh dan Kegiatan Lomba**



### Dokumentasi Wawancara dengan Anak Asuh



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : **TRISKA NOPITA**  
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Teluk, 4 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Alamat : Desa Koto Teluk, Hamparan Rawang  
Nama Orang Tua : Ayah : Fairus  
Ibu : Asmiarti

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 272/III KotoTeluk	Koto Teluk	2013
2.	SMPN 4 Sungai Penuh	Koto Teluk	2016
3.	SMA Negeri 3 Sungai Penuh	Hamparan Rawang	2019
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2019- sekarang

Sungai Penuh, April 2023

**TRISKA NOPITA**



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor ..... Sungai Penuh Provinsi Jambi  
Telp/Fax. (0748) 22162

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ *SD* /Kesbangpol-2/II/2023

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang : Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.I/PP.00.9/185/2023 Tanggal 07 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **TRISKA NOPITA**  
NIM : 1910207082  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Kebangsaan : INDONESIA  
Alamat : Koto Teluk, Kecamatan Hamparan Rawang , Kota Sungai Penuh

- Untuk : Melakukan penelitian dengan judul **POLA ASUH PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTERI MUHAMMADIYAH KOTA SUNGAI PENUH**
- Tempat Penelitian : Yayasan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh
- Waktu : 07 Februari 2023 s.d 07 April 2023
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.  
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.  
4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.  
5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.  
6. Hasil Penelitian diserahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh I( Satu) exemplar..

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 16 Februari 2023



a.n. **KEPALA BADAN**

**Sekretaris**

**DANI VARMAN, S.Sos**

Pembina

NIP.19660606 198602 1 007

Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh
4. Dekan Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
5. Yang Beresangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: [iainkerinci.ac.id](http://iainkerinci.ac.id), Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 105 /2023  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

07 Februari 2023

Kepada Yth,  
Kepala Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh  
Kota Sungai Penuh

Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Triska Nopita**  
NIM : **1910207082**  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **07 Februari 2023 s.d 07 April 2023**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringatan



**PANTI ASUHAN YATIM PUTERI  
MUHAMMADIYAH KOTA SUNGAI PENUH**



Jl. Prof. Sri Sudensi MS. No 9A Sungai Penuh

Telp. (0743) 21003

**SURAT KETERANGAN**

Nomor **36**/PDM/PA-PLVII-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Sungai Penuh menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Triska Nopita**  
NIM : 1910207082  
Jurusan : **BKPI**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

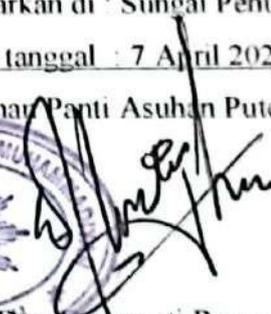
Mahasiswa tersebut diatas benar sudah melakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh, dengan Judul Skripsi “ **Pola Asuh Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Muhammadiyah Kota Sungai Penuh**”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh

Pada tanggal : 7 April 2023

Pimpinan Panti Asuhan Puteri

  
  
Dra. Enkawati Roem



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I